

**PENERAPAN ETIKA JAWA
OLEH PETUGAS PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN
KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN WIDYA BUDAYA
KRATON YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan



Disusun Oleh:
Isti Dwi Atmayanti
10140074

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isti Dwi Atmayanti

NIM : 10140074

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peherapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Kraton Yogyakarta" adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 20 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Isti Dwi Atmayanti

Drs. Purwono, SIP., M.Si
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Isti Dwi Atmayanti
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isti Dwi Atmayanti

NIM : 10140074

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : "Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Kraton Yogyakarta"

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2014
Dosen Pembimbing



Drs. Purwono, SIP., M.Si
NIP 19470416 1974031 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/122/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PENERAPAN ETIKA JAWA OLEH PETUGAS PERPUSTAKAAN
DI PERPUSTAKAAN KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN
WIDYA BUDAYA KRATON YOGYAKARTA


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isti Dwi Atmayanti
NIM : 10140074
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014
Nilai Munaqosyah : A

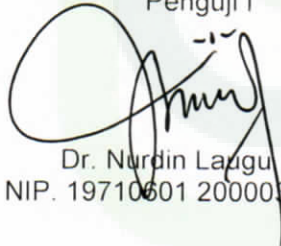
Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

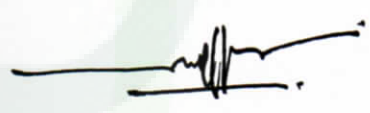
Ketua Sidang


Drs. Purwanto, SIP.,M.Si.
NIP. 19470416 197403 1 001

Penguji I


Dr. Nurdin Lagu, MA.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji II


Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Ulfah Maryam, M.Ag.
NIP. 1980117 198503 2 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

"Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan materil dan non materil yang begitu besar. Tak ada orang lain selain kalian yang begitu mencintaiku dengan tulus."

"Saudara Saudariku tersayang. Kakak dan Adikku yang selalu menghiburku, memberi warna yang berbeda dalam setiap langkahku dan memberikan kenyamanan tersendiri dalam hidupku."

"Semua para Sahabat, Kalian adalah penawar kesedihanku. Dukungan yang begitu besar dari kalian melahirkan semangat yang besar untukku."

"Almamaterku, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta."

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al Insyirah:6-8)

“Jadilah manusia hebat yang bermanfaat karena manusia yang hebat adalah manusia yang menguasai ilmu, dan manusia yang bermanfaat adalah manusia yang mengamalkan ilmunya.”

(Penulis)

INTISARI

PENERAPAN ETIKA JAWA OLEH PETUGAS PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN WIDYA BUDAYA KRATON YOGYAKARTA

**Oleh:
Isti Dwi Atmayanti
10140074**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan etika Jawa yang dilakukan oleh petugas perpustakaan di Perpustakaan Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Kraton Yogyakarta. Pada skripsi ini dijelaskan mengenai penerapan etika Jawa dalam melayani pemustaka, menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan dan dalam menjalankan tugas sebagai petugas perpustakaan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk mendapatkan data valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, dan membercheck. Sedangkan untuk uji konfirmabilitas peneliti berdiskusi dengan ahli untuk mendapatkan profesional judgment agar hasil penelitian lebih objektif. Hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa petugas perpustakaan telah menerapkan etika Jawa di Perpustakaan KHP Widya Budaya. Adapun etika Jawa yang diterapkan dalam melayani pemustaka adalah nilai *Serat Basa Basuki*, *emban cindhe emban siladan*, *manacika*, *tepa selira*, *wacika*, *kayika* dan Mengedepankan Rasa. Sedangkan etika Jawa yang diterapkan dalam menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan *berbudi bawa laksana*, *kekeluargaan*, *prasaja*, *rame ing gawe*, *sikap satwam*, *sikap rajah*, *sikap tamah* dan *aja dumeh*. Dan hasil terakhir, etika Jawa yang diterapkan dalam menjalankan tugas sebagai petugas perpustakaan adalah *jujur*, *temen*, *taat*, *sepi ing pamrih*, *eling*, *ajining dhiri ana ing lati ajining raga ana ing busana* dan *jembar segarane*.

Kata kunci : Petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya, Penerapan Etika Jawa

ABSTRACT

THE APPLICATION OF JAVA ETHICS BY THE LIBRARIANS AT THE KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN WIDYA BUDAYA LIBRARY KRATON YOGYAKARTA

By:
Isti Dwi Atmayanti
10140074

The purpose of the study is to examine the application of ethics Java conducted by the librarians at the Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Library. Described in this paper on the application of Java ethics in serving users, the relation with the humanity of librarian and in running duty as librarian. As for the method used was qualitative research. To obtain valid data, researchers used several data collection techniques are observation, interview and documentation. All qualitative data were analyzed using Miles and Huberman models through three stages: data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. This qualitative study using test of credibility and confirmability test. To test the credibility of researchers using an extension of observation, negative case analysis, and membercheck. Confirmability test while discussing with an expert researcher professional judgment in order to obtain research results more objective. Research results obtained in mind that librarians have implemented Java ethics at the Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Library. As for Java ethics applied in serving user are value of *Serat Basa Basuki, emban cindhe emban siladan, manacika, tepa selira, wacika, kayika* and *place forward to feel*. Java ethics applied while in a relationship with fellow librarians are virtuous take like *berbudi bawa laksana, kekeluargaan, prasaja, rame ing gawe, sikap satwam, sikap rajah, sikap tamah* and *aja dumeh*. And last result, Java ethics applied in running duty as librarian are honest, *temen, taat, sepi ing pamrih, eling, ajining dhiri ana ing lati ajining raga ana ing busana* and *jembar segarane*.

Keyword : Librarian of Kawedanan Hageng Punakawan Widya Budaya Library, Applying of Java ethics

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena dengan perjuangan dan kasih sayang Beliau, kita dapat terlepas dari zaman jahiliah hingga menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya telah banyak berbagai pihak yang turut membantu, memberi motivasi, bimbingan, saran dan arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si., Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Penguji II yang telah memberikan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Hj. Siti Rohaya, S.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dengan sabar.
4. Bapak Purwono, SIP., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Nurdin MA, selaku Penguji I yang telah memberikan saran sebagai masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis beserta para pustakawan yang turut membantu menemukan bahan referensi untuk menyusun skripsi ini.
7. GBPH. H. Prabukusumo, S.Psi selaku Pengageng I atau Kepala Perpustakaan KHP Widya Budaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta.
8. KRT Purwadiningrat selaku Pengageng II atau Wakil Kepala Perpustakaan KHP Widya Budaya, KRT Rinta Iswara selaku Sekertaris dan Bapak Pitoyo serta Bapak Ranto yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak H. Satinun dan Ibu Sriyani yang telah melimpahkan doa, usaha dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis.
11. Kakakku tersayang Ita Purwaningsih dan Adikku satu-satunya Muhammad Istu Syahyudi. Kalian adalah sumber kebahagiaan penulis, penawar segala kesedihan dan kepenatan.

12. Dek ayang, Via Movic, Septi dan Kakak Poer, terimakasih atas persahabatan yang kalian berikan. Segala kisah yang telah kita torehkan akan menjadi sejarah dari proses pendewasaan.
13. Teman-teman Kos Melsi, Ilsa, Umi, Rohmah, Mbak Wahyu, Mbak Intan, Mbak Mei, Mbak Ani Makasar, Ani KUI. Kalian adalah teman seperjuangan dalam rumah kedua bagi penulis.
14. Teman PPL, Budi Huft, terimakasih atas pengetahuan tentang seluk beluk kekratonannya.
15. Teman KKN, Dek Enik, Haiba, Handa, Reza, Arga, Pak Ustad, Ozil, Luqmen, Fian, Bang Andi. Terimakasih atas persahabatan yang menyenangkan di Duwet III.
16. Teman-teman IP angkatan 2010, suka duka menjadi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah kita jalani bersama.
17. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang tercurah untuk penulis. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua terutama dalam bidang kepustakawanan.

Yogyakarta, 27 Mei 2014

Isti Dwi Atmayanti
10140074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8

2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Penerapan	13
2.2.2. Etika Jawa	14
2.2.3. Etika Perpustakaan	28
2.2.4. Hubungan Etika Jawa dengan Etika Perpustakaan	31
2.2.5. Layanan Perpustakaan	42
2.2.5.1. Layanan Prima	42
2.2.5.2. Jenis-Jenis Layanan	46
2.2.6. Pemustaka	48
2.2.7. Petugas Perpustakaan	49
2.2.8. Definisi Operasional.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1. Jenis Penelitian	56
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
3.3. Subyek dan Obyek	56
3.4. Instrumen Penelitian	57
3.5. Sumber Data	57
3.6. Teknik Pengumpulan Data	62
3.7. Teknik Analisis Data	64
3.8. Pengujian Keabsahan Data	66
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Gambaran Umum	69

4.1.2. Jam Buka Pelayanan	77
4.1.3. Tata Tertib Perpustakaan	78
4.1.4. Struktur Organisasi Perpustakaan	80
4.1.5. Layanan Perpustakaan	80
4.1.6. Petugas Perpustakaan	97
4.1.7. Koleksi Perpustakaan	99
4.1.8. Pemustaka Perpustakaan	111
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	112
4.2.1 Uji Keabsahan Data	112
4.2.2. Etika Jawa di Perpustakaan KHP Widya Budaya	114
4.2.3. Penerapan Etika Jawa dalam Melayani Pemustaka	129
4.2.4. Penerapan Etika Jawa dalam Menjalin Hubungan dengan Sesama Petugas Perpustakaan	135
4.2.5. Penerapan Etika Jawa dalam Menjalankan Tugas	141
BAB V PENUTUP	147
5.1. Simpulan	147
5.2. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Etika Jawa yang Terdapat pada Lima Sumber Referensi	
Etika Jawa	26
Tabel 2 Kode Etik Petugas Perpustakaan	31
Tabel 3 Jam Buka Pelayanan Perpustakaan KHP Widya Budaya	78
Tabel 4 Petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	98
Tabel 5 Koleksi Manuskrip Kode A Perpustakaan KHP Widya Budaya	100
Tabel 6 Koleksi Manuskrip Kode B Perpustakaan KHP Widya Budaya	100
Tabel 7 Koleksi Manuskrip Kode C Perpustakaan KHP Widya Budaya	101
Tabel 8 Koleksi Manuskrip Kode D Perpustakaan KHP Widya Budaya	102
Tabel 9 Koleksi Manuskrip Kode E Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	103
Tabel 10 Koleksi Manuskrip Kode F Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	104
Tabel 11 Koleksi Manuskrip Kode Mh Perpustakaan KHP Widya Budaya ...	105
Tabel 12 Koleksi Arsip Statis Perpustakaan KHP Widya Budaya	106
Tabel 13 Koleksi Buku Teks Perpustakaan KHP Widya Budaya	108
Tabel 14 Koleksi Skripsi Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	110
Tabel 15 Kode untuk masing-masing Narasumber	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Hubungan Etika Jawa dengan Etika Perpustakaan.....	33
Gambar 2 Perpustakaan KHP Widya Budaya	77
Gambar 3 Struktur Organisasi Perpustakaan KHP Widya Budaya	80
Gambar 4 Ruang Baca Perpustakaan	85
Gambar 5 Buku Tamu Pemustaka/Pengunjung	86
Gambar 6 Rak Untuk Arsip Perpustakaan KHP Widya Budaya	88
Gambar 7 Ruang Penyimpanan Naskah	89
Gambar 8 Ruang Penyimpanan Naskah Di Ruang Utama	90
Gambar 9 Contoh Naskah di Perpustakaan KHP Widya Budaya	90
Gambar 10 Katalog Manuskrip Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	92
Gambar 11 Katalog Lindsay Perpustakaan KHP Widya Budaya	92
Gambar 12 Senarai arsip di Perpustakaan KHP Widya Budaya	93
Gambar 13 Katalog Karya Ilmiah Perpustakaan KHP Widya Budaya	93
Gambar 14 Ruang Kerja Romo Pur dan Romo Rinta	94
Gambar 15 Loker Untuk Pengunjung	95
Gambar 16 Komputer Untuk Naskah Digital Dan Transliterasi Naskah.....	96
Gambar 17 Papan Pengumuman Perpustakaan KHP Widya Budaya	97
Gambar 18 Daftar Absensi Petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya Tahun 2014/2015	99
Gambar 19 Contoh Isi Senarai Arsip Tepas Pura Raksa	107
Gambar 20 Rak Penyimpanan Terbitan Berseri	108
Gambar 21 Rak Penyimpanan Skripsi	111

Gambar 22 Ruang Menerima Tamu 112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	153
Lampiran 2 Surat Keterangan Validitas Pedoman Wawancara	156
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	157
Lampiran 4 Catatan Lapangan	210
Lampiran 5 Catatan Narasumber	213
Lampiran 6 Catatan Lingkungan	215
Lampiran 7 Foto Wawancara	218
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	220
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	221



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang paling diminati oleh warga lokal maupun manca negara. Hal itu dikarenakan berbagai macam keistimewaan yang melekat pada kota Yogyakarta. Salah satu keistimewaan Yogyakarta adalah Kepala Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijabat oleh Sultan dan Adipati yang bertahta sesuai dengan angka urutan bertahtanya. Bahkan negara pun mengakui keistimewaan Yogyakarta melalui Undang-Undang dengan Nomor 13 Tahun 2012 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi pertanahan, budaya, tata ruang, kelembagaan, dan penetapan Sultan dan Adipati.

Menurut Wahyuningtyas (2013:14), dalam data Perpustakaan Nasional RI, Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dari enam titik pusat kebudayaan (*center of excellent*) informasi budaya. Inilah yang menjadikan Yogyakarta sebagai kota Budaya yang dalam perkembangannya menjadikan kota budaya yang *adiluhung, ayem tentrem*. Salah satu pusat kebudayaan Yogyakarta adalah Kraton Yogyakarta. Sebuah tempat singgasana raja yang kini menjadi salah satu tempat pariwisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing.

Sebagai pusat kebudayaan, Kraton Yogyakarta tidak hanya menampilkan pertunjukan karawitan dan tari-tarian tetapi juga ikut serta dalam melestarikan

naskah kuno yang menyimpan nilai-nilai kearifan budaya Jawa. Wujud pelestarian naskah kuno tersebut tentu berpusat pada perpustakaan dan perpustakaan yang berperan penting dalam Kraton Yogyakarta adalah Perpustakaan KHP Widya Budaya. Perpustakaan yang tidak hanya menyimpan naskah kuno, namun juga menyimpan berbagai koleksi dalam bentuk buku teks, terbitan berseri, skripsi bahkan arsip sejak masa pemerintahan Hamengku Buwono VII sampai Hamengku Buwono IX yang bertuliskan aksara Jawa serta arsip-arsip lainnya.

Perpustakaan KHP Widya Budaya sangat berbeda dengan perpustakaan pada umumnya, baik dari segi layanan, koleksi bahkan pustakawannya. Dari segi layanan, Perpustakaan KHP Widya Budaya termasuk dalam sistem layanan tertutup. Lalu dari segi koleksi, Perpustakaan KHP Widya Budaya sebagian besar berisi koleksi tentang kebudayaan, terutama kebudayaan Jawa. Sedangkan dari segi putakawannya, semua yang bekerja di Perpustakaan KHP Widya Budaya tidak ada yang mengenyam pendidikan S1/D3 Ilmu Perpustakaan. Hal itu dikarenakan pustakawan Perpustakaan KHP Widya Budaya adalah abdi dalem kraton yang ditugaskan di perpustakaan tersebut. Namun hal itu tidak mengurangi semangat para abdi dalem tersebut untuk tetap melestarikan dan merawat naskah kuno yang tersimpan di Perpustakaan KHP Widya Budaya.

Melihat hal itu peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di Perpustakaan KHP Widya Budaya. Peneliti ingin mengetahui apakah etika Jawa juga diterapkan di Perpustakaan KHP Widya Budaya, yang notabnya adalah perpustakaan pusat budaya Jawa. Lalu jika diterapkan, bagaimana penerapannya di perpustakaan? Namun peneliti tidak langsung melakukan penelitian. Peneliti

melakukan observasi pra penelitian terlebih dahulu. Dari hasil observasi pra penelitian tersebut peneliti mendapatkan informasi-informasi yang semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian di Perpustakaan KHP Widya Budaya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya pada 2 Desember 2013, peneliti mendapatkan informasi bahwa pernah terjadi kriminalitas di Perpustakaan KHP Widya Budaya. Kejadian itu berawal dari seorang abdi dalem yang bertugas untuk menjaga perpustakaan membawa keluar sebuah naskah kuno. Menurut aturan di Perpustakaan KHP Widya Budaya membawa naskah kuno keluar dari area kraton termasuk dalam kategori pelanggaran berat, maka dari itu abdi dalem tersebut diberhentikan sebagai petugas perpustakaan KHP Widya Budaya dan abdi dalem Kraton Yogyakarta. Melihat kejadian itu peneliti bertanya-tanya mengapa hal itu dapat terjadi? Mengapa abdi dalem yang seharusnya patuh aturan harus melanggar peraturan Perpustakaan KHP Widya Budaya?

Selain kejadian itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat pada pintu gerbang menuju perpustakaan terdapat tulisan “Dilarang Masuk”. Peneliti kembali bertanya mengapa di pintu gerbang menuju perpustakaan diberi tulisan “Dilarang Masuk”? Padahal dalam wawancara pra penelitian, narasumber menyebutkan bahwa Perpustakaan KHP Widya Budaya terbuka untuk umum. Kalau pun diperlukan surat penelitian itu hanya untuk pengunjung yang melakukan penelitian. Sedangkan pengunjung yang bertujuan untuk membaca koleksi ditempat diperbolehkan masuk walaupun tanpa surat izin

penelitian. Jika tulisan “Dilarang Masuk” tetap dibiarkan maka bagaimana pengunjung dapat mengetahui bahwa di Kraton Yogyakarta terdapat perpustakaan yang menyimpan pengetahuan tentang budaya Jawa?

Selain itu, peneliti juga melihat masih banyak koleksi yang belum dikelola dan masih terajar rapi di lemari. Peneliti bertanya mengapa tidak memanfaatkan abdi dalem lainnya untuk membantu pengolahan? Karena dari hasil observasi pra penelitian peneliti menemukan bahwa jumlah abdi dalem yang bertugas di perpustakaan ada enam belas orang. Mengapa hanya ada beberapa abdi dalem saja yang benar-benar bertugas di Perpustakaan KHP Widya Budaya?

Informasi terakhir berdasarkan observasi pra penelitian yaitu selain abdi dalem kraton yang menjadi petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya, petugas arsip BPAD DIY juga menjadi petugas di Perpustakaan KHP Widya Budaya. Namun mengapa tidak ada petugas perpustakaan dari BPAD yang ikut serta membantu mengurus koleksi di Perpustakaan KHP Widya Budaya? Bukankah di Perpustakaan KHP Widya Budaya juga terdapat koleksi buku teks, sekripsi dan terbitan berseri yang harus di kelola oleh orang yang memahami ilmu perpustakaan? Mengapa hanya ada petugas arsip saja yang membantu mengelola Perpustakaan KHP Widya Budaya? Lantas bagaimana petugas arsip tersebut dapat mengelola buku teks, terbitan berseri dan sekripsi yang jumlahnya cukup banyak tersebut.

Berdasarkan informasi-informasi dari observasi pra penelitian tersebut, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan mengangkat tema penerapan etika

Jawa oleh petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya. Bagaimana pun juga Perpustakaan KHP Widya Budaya adalah perpustakaan yang berada di dalam pusat peradaban masyarakat Jawa, yaitu Kraton Yogyakarta. Maka dalam penyelenggaraan perpustakaan tersebut mungkin etika Jawa mempunyai peran penting dalam pelayanan, pengelolaan dan perawatan koleksi. Bahkan mungkin masalah-masalah yang peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya ada kaitannya dengan etika Jawa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan etika Jawa dalam melayani pemustaka?
2. Bagaimana penerapan etika Jawa dalam menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan?
3. Bagaimana penerapan etika Jawa dalam menjalankan tugas?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan etika Jawa dalam melayani pemustaka.

2. Untuk mengetahui penerapan etika Jawa dalam menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan?
3. Untuk mengetahui penerapan etika Jawa dalam menjalankan tugas

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan etika Jawa di perpustakaan. Sehingga dari wawasan tersebut, diketahui bagaimana nilai-nilai dalam etika Jawa diterapkan dalam dunia perpustakaan.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penerapan etika Jawa dalam bidang perpustakaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kumpulan hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori dan definisi operasional. Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Landasan teori berisi teori-teori

yang terkait dengan penelitian untuk dijadikan acuan dalam pembahasan. Definisi operasional berisi konsep penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis, didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Etika Jawa yang diterapkan dalam melayani pemustaka nilai dalam *Serat Basa Basuki, emban cindhe emban siladan, mancika, wacika, kayika* dan mengedepankan rasa. Nilai-nilai dalam etika Jawa tersebut membawa peran penting bagi petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya dalam hal keramahan dan penghargaan, serta penghormatan terhadap pemustaka yang dilayani.
2. Etika Jawa yang diterapkan dalam menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan adalah *berbudi bawa laksana, kekeluargaan, prasaja, rame ing gawe, sikap satwam, sikap rajah, sikap tamah* dan *aja dumeah*. Nilai-nilai dalam etika Jawa tersebut mengajarkan petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya untuk saling membantu dalam sebuah tim kerja, saling menghargai dan menghormati serta menciptakan suasana kekeluargaan dalam lingkungan kerja.
3. Etika Jawa yang diterapkan dalam menjalankan tugas sebagai petugas perpustakaan adalah *Jujur, temen, taat, sepi ing pamrih, eling, ajining dhiri ana ing lati ajining raga ana ing busana* dan *jembar segarane*. Nilai-nilai dalam etika Jawa tersebut mengajarkan petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya agar dalam bekerja selalu jujur, mengingat Tuhan, patuh

terhadap atasan, bekerja secara maksimal dengan memberikan pelayanan terbaik sampai berpenampilan secara baik dan rapi dan selalu bersabar dalam menghadapi masalah di lingkungan kerja.

4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mendapatkan berbagai informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh Perpustakaan KHP Widya Budaya, yaitu:

1. Pemberdayaan sumber daya yang ada. Nilai *rame ing gawe* mungkin jika diterapkan dapat menyatukan semua abdi dalem yang kebanyakan memiliki tugas di kraton bukan di perpustakaan untuk lebih bahu membahu memperhatikan perpustakaan. Misalkan membantu dalam mengolah koleksi yang belum tersentuh.
2. Pengaturan dana pemasukan atau kas. Salah satu sifat dalam sikap *tamah* yang harus dihindari adalah sifat malas. Mungkin semua abdi dalem termasuk petugas perpustakaan dapat meluangkan waktu dan uang yang tidak terlalu besar untuk menambah uang kas perpustakaan. Sehingga jika dana kas mencukupi akan lebih mudah untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan perpustakaan. Hal itu dapat dilakukan jika sifat malas itu tidak ada. Dalam artian malas untuk memberi dana pemasukan.
3. Peningkatan nilai kekeluargaan dan menghilangkan sifat *rajah*. Konflik-konflik kecil yang pernah terjadi antar petugas perpustakaan mungkin akan berkurang jika semua petugas perpustakaan memiliki sifat kekeluargaan

yang tinggi dan saling menghargai serta menghilangkan sifat-sifat *rajah* seperti iri, dendam dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.-----<http://gudeg.net/id/directory/12/61/Kraton-Yogyakarta.html#.U0dNoc60qcE> , diakses pada tanggal 11 April 2014)
- Apriliansa, Ninu Tri. 2010. *Pengaruh Sikap Petugas Perpustakaan Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip*. (<http://eprints.undip.ac.id/20387/>. Di unduh pada Tanggal 16 Januari 2014 Pukul 13.20 WIB.)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiyanto, Heni. 2006. *Filsafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta:Warta Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermawan, Racman dan Zen, Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi Dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Sagung Seto.
- Saksono, Ignas G dan Dwiyanto, Djoko. 2011. *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa*. Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Magnis-Suseno, Franz. 1988. *Etika jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Masodah.2011. (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=24&cad=rja&ved=0CEIQFjADOBQ&url=http%3A%2F%2Fmasodah.staff.gunadarma.ac.id%2FDownloads%2Ffiles%2F5324%2Frisetakt0207.doc&ei=cZfgUs6PGszsATs2YGYCA&usg=AFQjCNFiZeR3C1LS5gwDjrbxeKq2h61WA&bvm=bv.59568121,d.bmk>), diakses pada tanggal 15 Maret 2014, pukul 08.28 WIB.)
- Moh. Mursyid. 2013. *Konsep Etika Terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jama'ah dalam Kitab Tazkirat al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim)* (skripsi). Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mujanto, G. 1994. *Kasultanan Yogyakarta Dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munfaati. 2013. *Etika Kerja Jawa: Upaya Menjaga Harmoni Di Tempat Kerja* (skripsi). Program Studi Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Rahayu, Lisda. 2012. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohmadi, Djazim. 2011. "Pelayanan Prima Dan Jasa Informasi Perpustakaan Kini Dan Ke Depan". *Thaqafiyat: Jurnal Ilmu Budaya*. Vo.12 No.2, 2 Juli-Desember 2011.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Rahmat. 2013. *Etika Pemustaka (Studi Deskriptif Pemikiran Syaikh al 'Almawi dalam kitab al-Mu'id fi Adab al-Mufid wa al-Mustafid)* (skripsi). Program Studi Ilmu Perpustakaan. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Supadjar, Darmadjati. 1985. *Nawang Sari*. Yogyakarta: MW Mandala.
- Supriyanto dkk. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.
- Suratno, Pardi dan Astiyanto, Heniy. 2009. *Gusti ora sare: 90 Mutiara nilai Kearifan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Adiwacana.
- Surat Keputusan MENPAN Nomor 132 Tahun 2002 Tentang Pustakawan*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sya'bani. 2007. *Etika Jawa Dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo* (skripsi). Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2017 Tentang Perpustakaan.

Wahyuningtyas, Dina. 2013. *Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Keistimewaan DIY (Dalam Kumpulan Artikel: Perpustakaan Berbasis Budaya Jawa).* Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Widyawati, Wiwien. 2010. *Etika Jawa.* Yogyakarta: Pura Pustaka.

Widyawan, Rosa. 2012. *Pelayanan Referensi Berawal Dari Senyum.* Bandung: CV Bahtera Ilmu.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian:

- 1 Nilai-nilai budaya Jawa apa saja yg dibawa para petugas perpustakaan dalam melayani pemustaka dan menjalin hubungan antar petugas perpustakaan?
- 2 Bagaimana petugas perpustakaan berinteraksi dengan pemustakan dan sesama petugas perpustakaan?
- 3 Bagaimana nilai-nilai budaya Jawa mempengaruhi perilaku para petugas perpustakaan dalam melayani pemustaka dan menjalin hubungan antar petugas perpustakaan?

Panduan Wawancara:

1. Proses Rapport pada informan
 - a) Pembukaan
 1. Kalimat sapaan
 2. Menanyakan kabar subjek
 - b) Rapport antara interviewer dan interviwer
 1. Bagaimana pekerjaan Anda?
 2. Apakah kesibukan Anda saat ini?
 3. Jika boleh tau hal apa yang paling membuat Anda senang dalam aktivitas sehari-hari?

Nilai-nilai budaya Jawa apa saja yang dibawa oleh petugas perpustakaan KHP Widya Budaya?

1. Bagaimanakah pekerjaan Anda sebelum menjadi abdi dalem?
2. Sejak kapan anda menjadi abdi dalem di Kraton Yogyakarta?
3. Tugas-tugas apa saja yang pernah Anda lakukan sebagai abdi dalem di Kraton Yogyakarta?
4. Sejak kapan Anda mendapat tugas untuk bekerja di perpustakaan KHP Widya Budaya?
5. Tugas-Tugas apa saja yang harus Anda lakukan di Perpustakaan KHP Widya Budaya?
6. Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan pemustaka?
7. Bagaimana anda menjalin hubungan dengan sesama petugas perpustakaan?
8. Bisa tolong ceritakan kejadian-kejadian apa saja di tempat kerja yang sulit Anda lupakan ketika berhubungan dengan pemustaka?
9. Bisa tolong ceritakan kejadian-kejadian apa saja di tempat kerja yang sulit Anda lupakan ketika berhubungan dengan petugas perpustakaan lainnya?

Bagaimana nilai-nilai budaya Jawa diterapkan oleh petugas perpustakaan KHP Widya Budaya dalam melayani pemustaka?

1. Apa yang Anda lakukan ketika ada pemustaka yang datang?
2. Bagaimana Anda melayani pemustaka yang datang?

3. Pernahkah Anda tidak dapat memberikan atau informasi yang pemustaka cari?
4. Apa yang anda lakukan ketika Anda tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka?
5. Apakah Anda pernah menemui pemustaka yang membuat Anda tidak nyaman?
6. Bagaimana tindakan Anda jika ada pemustaka yang membuat Anda tidak merasa nyaman?

Bagaimana nilai-nilai budaya Jawa diterapkan dalam menjalin hubungan yang harmonis antar petugas perpustakaan KHP Widya Budaya?

1. Bagaimana rekan kerja Anda di perpustakaan KHP Widya Budaya?
2. Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan rekan kerja Anda?
3. Pernahkan terjadi keretakan hubungan dengan rekan kerja Anda?
4. Apa yang anda lakukan jika terjadi keretakan hubungan dengan rekan kerja Anda?
5. Jika hubungan Anda dan rekan kerja selalu baik, apakah yang menyebabkan hubungan itu selalu baik?

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN

No	Hari&Tanggal	Tempat	Tujuan	Hasil
1	Senin, 24 Maret 2014 Pukul 09.00 WIB	Fakultas Adab	Membuat surat penelitian untuk diserahkan ke Kantor Gubernur	Mendapatkan surat dari TU untuk dilanjutkan ke Kantor Gubernur (25 Maret 2014)
2	Rabu 26 Maret 2014 Pukul 09.30 Kantor	Gubernur DIY	Membuat surat penelitian di Kantor Gubernur	Mendapatkan surat penelitian dengan tembusan Dinas Kebudayaan dan Perpustakaan KHP Widya Budaya
	Pukul 11.50 WIB	Dinas Kebudayaan	Memberikan surat penelitian ke Dinas Kebudayaan	Mendapatkan Surat balasan untuk melakukan penelitian Di Kraton Yogyakarta
3	Kamis, 27 Maret 2014	Kediaman GBPH.H. Prabukusumo	Memberikan surat penelitian kepada Kepala Perpustakaan GBPH H.Prabukusumo S.Psi.	Mendapatkan ACC dari Prabukusumo pada tanggal 1 April 2014
4	Senin, 7 April 2014 Pukul 10.15 WIB	Kraton Yogyakarta, Tepas Pariwisata (Loket Pengambilan Tiket)	Meminta izin untuk mengunjungi KHP Widya Budaya	Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di PerpustakaanKHP Widya Budaya
	Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan perkenalan dengan narasumber dan Wawancara dengan Bapak Pitoyo	Mendapatkan hasil wawancara berupa draft percakapan dengan Bapak Pitoyo
	Pukul 11.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara dengan Kanjeng Rinta Iswara	Mendapatkan hasil wawancara berupa draft percakapan dengan Kanjeng Rinta Iswara
	Pukul 12.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan	Berpamitan untuk meninggalkan Perpustakaan	Mendapatkan izin dan hari-hari berikutnya diperbolehkan untuk

		KHP Widya Budaya		wawancara lagi jika ada ingin melengkapi data.
6	Kamis, 10 April 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan wawancara dengan Bapak Ranto	Mendapatkan data hasil wawancara dengan Bapak Ranto
	Pukul 11.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melihat lihat skripsi sebelumnya yang ada di perpustakaan KHP Widya Budaya	Mendapatkan referensi mengenai Kraton Yogyakarta
	Pukul 12.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Meminta izin untuk pamitan	Keluar dari perpustakaan KHP Widya Budaya
7	Sabtu, 12 April 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan wawancara dengan Romo Pur	Mendapatkan data hasil wawancara dengan Romo Pur
8	Sabtu, 26 April 2014 Pukul 09.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Mencari naskah atau buku tentang tata cara atau prosesi penobatan raja Kraton Yogyakarta dan Pakualaman	Mendapatkan izin untuk memfotokopi buku milik Romo Rinta
9	Senin, 28 April 2014 Pukul 09.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Bertemu dengan Romo Rinta Mengambil fotokopi buku tentang prosesi penobatan Raja Kraton	Mendapatkan Fotokopi buku prosesi penobatan Raja Kraton
10	Selasa, 6 Mei 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Bertemu dengan abdi dalem kraton dan membaca buku sambil menunggu Pak Pitoyo dan Pak Ranto	Mendapat data berupa foto dan koleksi manuskrip.
	Pukul 09.40 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Pak Pitoyo sekaligus meminta untuk mengecek	Mendapat hasil dari salah satu uji validitas.

			kebenaran data dari wawancara pertama	
	Pukul 10.20 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Meminta Pak Ranto untuk mengecek kebenaran data dari wawancara pertama, lalu berpamitan.	Mendapat hasil dari salah satu uji validitas.
11	Rabu, 7 Mei 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Pak Ranto	Mendapatkan hasil wawancara berupa rekaman dan draft percakapan dengan Pak Ranto.
	Pukul 11.15 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan cek validitas kepada Bapak Pitoyo terhadap hasil wawancara kedua.	Mendapat hasil dari salah satu uji validitas.
12	Kamis, 8 Mei 2014 Pukul 10.10 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Romo Rinta.	Mendapatkan hasil wawancara berupa rekaman dan draft percakapan dengan Romo Rinta.
	Pukul 11.20 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan cek validitas kepada Bapak Ranto terhadap hasil wawancara kedua.	Mendapat hasil dari salah satu uji validitas.
13	Senin, 12 Mei 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Romo Pur.	Mendapatkan hasil wawancara berupa rekaman dan draft percakapan dengan Romo Pur.
14	Sabtu, 15 Mei 2014 Pukul 08.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan cek validitas kepada Romo Pur dan Romo Rinta terhadap hasil wawancara kedua. 2. Meminta Surat Selesai Penelitian 	Mendapat hasil dari salah satu uji validitas.

CATATAN OBSERVASI NARASUMBER

No	Hari&Tanggal	Tempat	Tujuan	Observasi
1	Senin, 7 April 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan perkenalan dengan narasumber dan Wawancara dengan Bapak Pitoyo.	Bapak Pitoyo menggunakan baju dinas biru hitam rapi
	Pukul 11.30 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara dengan Kanjeng Rinta Iswara.	Saat itu Romo Rinta menggunakan baju peranakan lengkap dengan keris dibelakang.
2	Kamis, 10 April 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara dengan Bapak Ranto.	Bapak Ranto menggunakan baju dinas biru hitam rapi.
3	Sabtu, 12 April 2014, Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara dengan Romo Pur.	Romo Pur menggunakan baju batik panjang dan celana kain panjang.
4	Selasa, 6 Mei 2014 Pukul 09.40 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara yang kedua dengan Pak Pitoyo.	Pak Pitoyo menggunakan baju dinas berwarna biru
5	Rabu, 7 Mei 2014 Pukul 08.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Pak Ranto.	Saat itu Pak Ranto menggunakan baju dinas rapi.
	Pukul 11.15 WIB	Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan cek validitas kepada Bapak Pitoyo terhadap hasil wawancara kedua.	Saat itu Pak Pitoyo menggunakan baju dinas rapi.
6	Kamis, 8 Mei 2014 Pukul 10.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Romo Rinta.	Saat itu Romo Rinta menggunakan pakaian adat Jawa.
	Pukul 11.20	Badan	Melakukan cek	Saat itu Pak Ranto

	WIB	Perpustakaan Arsip Daerah Yogyakarta	validitas kepada Bapak Ranto terhadap hasil wawancara kedua.	sedang sibuk didepan komputer.
7	Senin, 12 Mei 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Wawancara kedua dengan Romo Pur.	Romo Pur menggunakan baju batik.
8	Sabtu, 17 Mei 2014 Pukul 08.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	Melakukan cek validitas kepada Romo Pur dan Romo Rinta terhadap hasil wawancara kedua.	Romo Pur menggunakan baju batik dan Romo Rinta selalu menggunakan pakaian <i>peranakan</i> .

CATATAN OBSERVASI LINGKUNGAN

No	Hari&Tanggal	Tempat	Hasil
1	Senin, 7 April 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1 Peneliti mendatangi Perpustakaan KHP Widya Budaya lalu disambut oleh Romo Rinta dan Bapak Pitoyo. 2 Saat itu Romo Rinta sedang mengetik surat terkait administrasi, sedangkan Bapak Pitoyo sedang mengawasi beberapa orang yang ditugasi untuk merawat arsip. 3 Romo Rinta menggunakan busana adat jawa yaitu peranakan lengkap dengan kerisnya. 4 Bapak Pitoyo menggunakan seragam dinas. 5 Saat itu Bapak Ranto tidak ada di perpustakaan, sedangkan Kanjeng Pur datang ke perpustakaan, tetapi hanya sebentar, karena Beliau bertugas di <i>Bangsas Sri Manganti</i>. 6 Sekitar pukul 10.30 WIB ada tamu dari Belanda yang ingin berbincang-bincang dengan Romo Rinta, dan Romo Rinta menanggapi tamu tersebut dengan ramah 7 Saat itu Perpustakaan sedang ada perehaban bangunan, seperti pengecatan. 8 Sekitar pukul 11.00 WIB ada seorang abdi dalem dari Purakaryan datang ke perpustakaan untuk meminjam barang-barang.
2	Kamis, 10 April 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1 Saat pertama kali peneliti bertemu Romo Rinta di luar perpustakaan, lalu peneliti bersalaman dan berbincang sebentar. Romo yang telah mengetahui bahwa tujuan saya untuk mewawancarai, maka Romo meminta saya keperpustakaan dulu saja, lalu nanti Rmo menyusul dan kembali melanjutkan wawancara dengan Romo Rinta 2 Ketika sampai di perpustakaan disambut oleh Bapak Ranto dan akhirnya sembari menunggu Romo Rinta, peneliti berbincang-bincang atau wawancara dengan Pak Ranto 3 Saat pertama kali datang ke perpustakaan Bapak Ranto sedang menemani para THL (Tenaga Honorer Lepas) yang sedang mengolah arsip. 4 Pukul 11.10 WIB Romo Rinta kembali ke perpustakaan namun Beliau sibuk mengurus sesuatu hingga datang seorang abdi dalem untuk mencari naskah tertentu. 5 Saat itu Romo Rinta langsung menyuruh Pak Ranto untuk mencarikan naskah karena Romo Rinta sedang sibuk. Maka saya pun mengakhiri

			<p>wawancara dengan Pak Ranto dan meminta izin untuk melihat-lihat skripsi.</p> <p>6 Sekitar Pukul 11.30 Pak Pitoyo tiba di Perpustakaan KHP Widya Budaya dan Saya meminta Beliau untuk mengisi lembar surat keterangan sebagai informan. Setelah itu saya berbincang-bincang sebentar lalu pamit.</p>
4	Sabtu, 12 April 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1 Saat pertama kali peneliti bertemu salah satu abdi dalem yang sudah sangat sepuh di luar atau di depan loker. 2 Ketika sampai di perpustakaan disambut oleh Romo Pur. Saat itu Romo Pur sedang mentransliterasi naskah beraksara jawa. Saat itu ada sekitar 9 kotak naskah yang belum ditranskrip ke aksara latin. 3 Namun Romo pur menyempatkan diri untuk diwawancarai sampai jam 10.00 WIB. 4 Pukul 10.00 WIB peneliti berpamitan dan saat diluar masih bertemu dengan abdi dalem yang sudah sangat sepuh.
5	Sabtu, 26 April 2014 Pukul 09.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1 Saat itu di perpustakaan terdapat Romo Pur dan para THL. Romo Rinta, Pak Pitoyo dan Pak Ranto belum tiba di Perpustakaan. 2 Tidak berapa lama kemudian Pak Ranto tiba lalu disusul Romo Rinta. 3 Saat peneliti sedang menunggu Romo Rinta, ada dua orang mahasiswa dari UNY yang datang dan segera menghadap Romo Pur untuk mengutarakan maksud kedatangan mereka. 4 Setelah mendapat pengarahan dari Romo Pur akhirnya kedua mahasiswa tersebut berpamitan kepada Romo Pur.
6	Senin, 28 April 2014 Pukul 09.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1 Suasana di perpustakaan pertama kali agak ramai karena diruang penyimpanan arsip terdapat beberapa abdi dalem yang sedang berkumpul 2 Di ruang utama saat itu ada Romo Pur. Romo Rinta belum datang. Pak Pitoyo sudah datang tapi berada di ruang belakang mengolah arsip. 3 Tidak berapa lama para THL datang ke perpustakaan.
7	Selasa, 6 Mei	Kraton	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pertama kali datang hanya ada satu orang abdi

	2014 Pukul 09.00 WIB	Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	dalem yang bertugas dan ada tiga pemustaka mahasiswa UNY. 2 Pukul 09.35 WIB Pak Pitoyo datang lalu disusul oleh Pak Ranto dan para THL. 3 Pukul 10.00 Pak Ranto berbincang-bincang dengan beberapa abdi dalem. 4 Pukul 10.15 Dua orang abdi dalem meletakkan sesaji diantara manuskrip.
8	Rabu, 7 Mei 2014 Pukul 10.30 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	1 Pukul 10.20 WIB tiba di perpustakaan hanya ada beberapa abdi dalem dan Pak Pitoyo serta Pak Ranto. 2 Pak Pitoyo dan Pak Ranto sedang mengolah arsip dengan para THL.
9	Kamis, 8 Mei 2014 Pukul 10.10 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	1 Pukul 10.10 WIB tiba di perpustakaan hanya ada Romo Rinta. Romo Pur sudah pergi ke <i>Bangsalsri Manganti</i> . 2 Romo Rinta menerima pengunjung dua siswa SMA Negeri 1 Bantul. 3 Sekitar pukul 10.20 WIB Pak Pitoyo tiba, namun Pak Ranto tidak berangkat ke kraton.
10	Senin, 12 Mei 2014 Pukul 09.00 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	1 Pukul 08.50 WIB tiba di perpustakaan 2 Pukul 09.00 wawancara dengan Romo Pur 3 Pukul 09.45 Romo Rinta datang 4 Pukul 09.50 berpamitan pulang.
11	Sabtu, 17 Mei 2014 Pukul 08.45 WIB	Kraton Yogyakarta, Perpustakaan KHP Widya Budaya	1. Pukul 08.50 WIB tiba di perpustakaan. 2. Pukul 09.20 Perpustakaan dibuka. 3. Pukul 09.45 Romo Rinta datang. 4. Pukul 10.15 Romo Pur datang.

LAMPIRAN 7
FOTO WAWANCARA

Gambar 1
Wawancara peneliti dan KRT Purwadiningrat



(Sumber: Dokumentasi Perpustakaan KHP Widya Budaya Tahun 2014)

Gambar 2
Wawancara peneliti dan KRT Rintaiswara



(Sumber: Dokumentasi Perpustakaan KHP Widya Budaya Tahun 2014)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isti Dwi Atmayanti
Nim : 10150074
Jurusan/ Fakultas : Ilmu Perpustakaan/ Adab Dan Ilmu Budaya
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 01 Januari 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karangasem RT 02 RW 02, Ponjong, Gunungkidul
Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi Desa Meranti, Riau : 1996 – 1998
2. SD Negeri 040 Desa Meranti, Riau : 1998 – 2005
3. SD Negeri Jati Teken Desa Karangasem : 2005 – 2006
4. SMP Negeri II Ponjong, Gunungkidul : 2006 – 2008
5. MAN Wonosari, Gunungkidul : 2008 – 2010
6. S1 Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010 – 2014

Yogyakarta 10 Juni 2014

Penulis

Isti Dwi Atmayanti
10140074



KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
PERPUSTAKAAN KHP WIDYA BUDAYA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KRT Purwadiningrat**
Jabatan : Pengageng II / Wakil Kepala Perpustakaan KHP
Widya Budaya Kraton Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : **Isti Dwi Atmayanti**
Program Pendidikan : S1 – Ilmu Perpustakaan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 10140074

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dari Mei s/d Juni 2013 dengan judul
“Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Kawedanan
Hageng Punakawan Widya Budaya Kraton Yogyakarta” di Perpustakaan KHP Widya
Budaya Kraton Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : Juni 2014

Pengageng II

KRT Purwadiningrat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/IP-S1/ PP.01.1/ 013 /2013

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Lampiran : -

Perihal : Penetapan Pembimbing

Kepada Yth. :

Drs. Purwono, SIP.,M.Si.

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : Isti Dwi Atmayanti

NIM : 10140074

Semester : VIII

Judul Skripsi :


**PENGARUH ETIKA JAWA TERHADAP PERILAKU PETUGAS PERPUSTAKAAN
KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN KERATON YOGYAKARTA**

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud. Apabila Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu **3 hari** terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Kaprosdi Ilmu Perpustakaan


Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si
NIP. 19680708 199803 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*arsip*)
2. Pembimbing Skripsi;
3. Mahasiswa ybs.

*) Coret yang tidak perlu



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/714/3/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/4556/2014**
FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Tanggal : **24 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

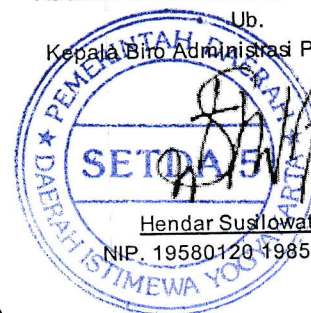
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ISTI DWI ATMAYANTI** NIP/NIM : **10140074**
 Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, ILMU PERPUSTAKAAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENERAPAN ETIKA JAWA OLEH PETUGAS PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN KAWEDANAN HAGENG PUNAKAWAN WIDYA BUDAYA KERATON YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS KEBUDAYAAN DIY, PERPUSTAKAN KHP WIDYA BUDAYA KARATON YOGYAKARTA**
 Waktu : **26 MARET 2014 s/d 26 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **26 MARET 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Suslowati, SH
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS KEBUDAYAAN DIY
3. PERPUSTAKAN KHP WIDYA BUDAYA KARATON YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

SURAT KETERANGAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama : KRT Purwadiningrat

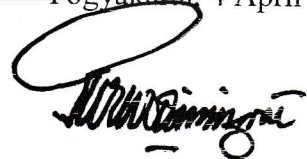
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Kadipaten Kidul, 45 Yogyakarta

Jabatan : Pengageng Kalih

Menyatakan bahwa bersedia menjadi informan dalam penelitian saudari Isti Dwi Atmayanti dengan judul "Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan di Perpustakaan KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta" dan tidak keberatan jika namanya dicantumkan dalam penelitian ini. demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2014



KRT Purwadiningrat

Profil Narasumber

Nama : KRT Purwadiningrat

Tempat lahir : Yogyakarta

Tanggal lahir : " " 1941

Asal Ibu : Yogyakarta / ~~Luar Yogyakarta~~ (Pilih Salah satu)

Asal Ayah : Yogyakarta / ~~Luar Yogyakarta~~ (Pilih Salah satu)

Alamat : Kadipaten Kidul. No. 44 . Yogyakarta

Jabatan di Kraton : Wakil Kepala / Pengageng II

Pendidikan terakhir : SMA

UGM => Sejarah dan kebudayaan

TRANSKRIP WAWANCARA PERTAMA
INFORMAN PERTAMA, KRT PURWADININGRAT

Wawancara dengan informan pertama adalah KRT Purwadiningrat yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2014, Pukul 09.00 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	N : Nopo Jenengan?
2	P : Hehe...Niki Jenengan sibuk nopo mboten Romo, nek wawancara sakniki saget nopo mboten Romo?hehe
3	N : Ha saget mawon. Niki nek nganu niki malah ora rampung-rampung wong iseh okeh'e ,hehehe (sambil menunjuk tumpukan ksrdus yang berisi naskah kuno yang harus di transliterasi)
4	P : Oh niki transkrip nggeh Romo?
5	N : Transkripsi enggih.
6	P : Emm riyin Kanjeng Pur niku pas mulai teng mriki teng KHP Widya Budaya niku tahun pinten?
7	N : Waduh Aku ki lali,hehehe...tahun piro yo,,hehehe.
8	P : Nopo empun pinten tahun teng mriki, bertugas disini?
9	N : Emmm aduh.... (agak lama mengingat). Tahun piro yo,, mbok menowo tahun 2007.
10	P : Oh nggeh, dadose teng mriki Kepala Perpustakaan'e nggeh Jenengan nggeh?
11	N : Pengageng Kalih. Pengageng Kalih Widya Budaya.
12	P : Pengageng Kalih niku tugase mengawasi kegiatan teng mriki?
13	N : Ha nganu Pengageng Kalih niku wakil Pengageng Setunggal. Wakile Mas Prabu.
14	P : Oh Nggeh.
15	N : Dadi sing melaksanakan kegiatan sehari-hari ki Kulo.

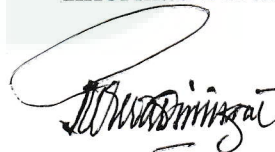
16	P	: Niki sakderenge teng KHP Widya Budaya niki teng Kraton nopo...
17	N	: Wonten Balai Penelitian Bahasa. Pegawai Balai Penelitian Bahasa.
18	P	: Teng Balai Penelitian Bahasa dados teng mriko jabatane nopo Kanjeng?
19	N	: Jabatane nganu nopo nggok perpustakaan. Anu nopo niko ehh pustakawan.
20	P	: Berarti nek dalam melayani pemustaka niku empun nopo nggeh empun paham betul nggeh Kanjeng Pur?
21	N	: Enggeh paham. Ning nek wis ora diprakteke yo lali,hehehehe.
22	P	: Maksud neng teng mriki kados Kanjeng Rinta ngoten kan kan riyin guru ngoten. Nek Jenengan kan empun bergelut di perpustakaan empun dangu nggeh. Nek teng Balai Bahasa niku empun pinten tahun?
23	N	: Balai Bahasa?
24	P	: Enggeh.
25	N	: Wah sudah 32 tahun. Pensiun tahun 1997
26	P	: Niki nek hubungane sesama petugas perpustakaan teng mriki empun kekeluargaan nggeh Kanjeng Pur nggeh?
27	N	: Hubungane piye?
28	P	: Emm njenengan kalih Romo Rinta, kailh Bapak Pitoyo ngoten.
29	N	: Oh nggeh, empun kekeluargaan.
30	P	: Oh dadose nggeh kadang Bapak Pitoyo nggeh sowan teng nggene Jenengan ngoten nggeh?
31	N	: Oh nek neng ngomah?
32	P	: Enggeh.
33	N	: Oh yo mboten nek neng ngomah yo ora. Yo ming neng kene.
34	P	: Mboten, misale nek pas lebaran ngoten.
35	N	: Oh mboten soale neng kene yo lebaran dhewe. Halal bi halal neng kraton. Jadi ha ya udah.
36	P	: Niki nek teng mriki Jenengan nggeh cok ngelayani pemustaka nggeh Kanjeng?

37	N	: Cok ngelayani?
38	P	: Pemustaka. Misalkan enten sing eh enten tulisan Jawa sing mboten ngertos ngoten.
39	N	: Enggeh...nek eneng sing takon yo tak layani. Nek ora yo ora,,hehehe.
40	P	: Biasane sing dilayani niku pemustakane mahasiswa nopo umum Kanjeng?
41	N	: Mahasiswa okeh umum okeh.
42	P	: Nek teng mriki enten sing eh enten pustaka sing mboten saget disentuh setiap waktu kados nopo niku emm Kitab Surya Raja
43	N	: Enggeh.
44	P	: Niku penyimpanan nggeh teng KHP Widya Budaya nggeh?
45	N	: Mboten niku teng Purboyekso.
46	P	: Emm,, tapi nek enten <i>Siraman Pusaka</i> ngoten?
47	N	: Ha niko nggeh dibuka, diresiki.
48	P	: Niku sing bertanggung jawab nggeh mriki?
49	N	: Enggeh..enggeh.
50	P	: Jenengan kalih Romo Rinta?
51	N	: Enggeh. Ngresiki.
52	P	: Riyin sakderenge Penjenengan teng mriki sing Pengageng Kalih mriki sinten?
53	N	: Anu Kanjeng Wignyosubroto. Ning empun sedo sakniki. Almarhum.
54	P	: Niki sakniki transkrip naskah nopo Kanjeng?
55	N	: Niki anu nopo...ehhh surat-surat jaman HB VIII. Surat-surat mengenai...ya segala surat-surat. Arsip pokoknya.
56	P	: Oh, Nek selain Kanjeng Pur, Kanjeng Rinta nggeh tumut transkrip ngoten niku nggeh?
57	N	: Enggeh enggeh. Sik ditunjuk transkrip kan kulo kalih Kanjeng Rinta.
58	P	: Nek niki arti saking Widya Budaya itu sendiri pripun Kanjeng?
59	N	: Widya itu kan artinya ilmu to. Lha berarti disini itu temaptnya ilmu

		Budaya,hehehe
60	P	: Berarti tempat ilmu kebudayaan nggeh?
61	N	: Ha enggeh enggeh...nek teng mriki kan disamping nopo, disamping iki nganu manuskrip nopo niko yo nganu menyelenggarakan meniko nek siraman pusaka, yo grebeg gunungan meniko, labuhan nopo menika.
62	P	: Emm niki Kanjeng Pur nggeh cok teng Sri Manganti nggeh Kanjeng?
63	N	: Enggeh. Lha kulo nggeh ditugaske mengawasi karawitan wonten <i>Sri Manganti</i> .
64	P	: Nek selama teng mriki niku nate wonten Jenengan emm pernah bertemu dengan pemustaka yang misalnya kurang sopan atau membuat Kanjeng Pur jengkel atau bagaimana ngoten?
65	N	: Oh nggeh mboten nggeh. Nggeh biasa. Nggeh ada yang nopo, mboten ngertos tatacara Kraton ya ada. Waton jlag jleg. Tapi nggeh mboten nopo-nopo.
66	P	: Tapi nek pengunjung saking turis ngoten kathah nggeh Kanjeng?
67	N	: Turis?
68	P	: Enggeh wong asing pokokE. Nopo wisata ngoten.
69	N	: Yen wisata mboten mersani mriki. Khusus meniko. Yang asing itu khusus teng mriki.
70	P	: Emm penelitian ngoten nggeh?
71	N	: Enggeh penelitian.
72	P	: Emm nyuwun pangapunten Kanjeng, niki kangge ngisi identitas narasumber ajeng tanglet alamatipun pundi Kanjeng?
72	N	: Kadipaten Kidul 44 Yogyakarta
73	P	: Jabatanipun Pengageng Kalih nggeh Kanjeng?
74	N	: Enggeh
75	P	: Pendidikan terakhir teng pundi Kanjeng
76	N	: SMA, mbiyen tau kuliah tapi ra rampung,hehe
77	P	: Hehe...Lha kuliah teng pundi Kanjeng?
78	N	: Neng UGM

79	P	Niku jurusan nopo Kanjeng?
80	N	Sejarah
81	P	: Nggeh mekaten empun cekap Kanjeng, hehe...
82	N	: Empun cekap?
83	P	: Enggeh,hehe.
84	N	: Nggeh nggeh...
85	P	: Nggeh mangke nek Kulo ajeng pados data-data malih mboten nopo-nopo nggeh Kanjeng?
86	N	: Enggeh...
87	P	: Lha arep no endi meneh iki?
88	N	: Niki ajeng teng perpustakaan,hehehe.. Teng kampus
89	P	: IAIN?
90	N	: Enggeh.
91	P	: Sampun Kanjeng.
92	N	: Monggo monggo
93	P	: Pareng...
94	N	: Nggeh...

Informan Pertama



KRT Purwadiningrat

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA
INFORMAN PERTAMA, KRT PURWADININGRAT

Wawancara dengan informan pertama adalah KRT Purwadiningrat yang dilakukan pada hari Senin, 12 Mei 2014, Pukul 09.00 WIB

P : Penanya

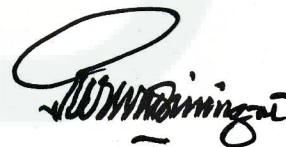
N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Kalau dalam mentransliterasi niki wonten kesusahan mboten?
2	N : Lha kesulitanipun nek nganu, nek tulisane rodo ilang niko, mangsine jemblok, nek sing ijek cetho nggeh mboten onten kesulitan.
3	P : Lha niku kekipun Kanjeng upami onten sing mboten jelas ngoten?
4	N : Lha nggih empun ditulis titik titik mawon.
5	P : Biasane nek Kanjeng transliterasi teng kriki angsal pinten lembar?
6	N : Wo nggeh mboten mesti. Ha iki engko jam 10 aku neng Sri Manganti. Nek full ngoten nggeh gumantung anune, gumantung okeh sitike niko. Ono sing sitik, ono sing kebak,hehehe...
7	P : Tapi nek transliterasi memang khusus di perpustakaan nggih Kanjeng? Maksud'e nek teng griya mboten transliterasi.
8	N : Mboten, teng mriki mawon. Ora tak gowo muleh. Nek neng ngomah entuk job dhewe,hehehe...
9	P : Nek teng griyo kegiatanipun nopo Kanjeng?
10	N : Lha yo transliterasi naskah.
11	P : Oh sami nggih kalih teng mriki. Niku saking pundi Kanjeng?
12	N : Dari Balai Penelitian Pusat Bahasa.
13	P : Oh berarti walaupun sudah pensiun tetapi tetap bekerja nggeh?
14	N : Tetep diberi pekerjaan,hehehe...
15	P : Kanjeng pernah menemui pemustaka yang kesulitan menganalisis naskah gitu?

16	N	: Ha biasanya nganu tulisannya.
17	P	: Ada yang belum lancar mentransliterasinya gitu ya Kanjeng?
18	N	: Inggeh... ada juga yang bertanya artinya tembung ki opo?
19	P	: Nek teng Sri Manganti memang hanya satu-satunya yang mengawasi karawitan disana nggih Kanjeng?
20	N	: Ingguh,,ndelalah kok yo didawuhi teng mriku. Dadi ngawasi men karawitane tetep gaya jogja bukan gaya Solo. Masa orang Jogja pakai gaya Solo. Lak yo ndagel to?
21	P	: Nopo niku nate enten kejadian ngoten niku Kanjeng?
22	N	: Woo, kathah... Kraton Jogja ki malah kathah pakai gaya Solo. Lak yo lucu to. Padahal Jogja duwe gaya dhewe.hehehe...
23	P	: Nek enten kesalahan ngoten niku, tetep dilanjutke nopo pripun Kanjeng?
24	N	: Ha dilanjutke tapi diberi catatan. Nanti diberitahu kesalahannya.kalau diberi tahu tapi kesalahannya tetap berulang-ulang, nggeh mboten dipanggil malih. Hehehe...
25	P	: Riyin pas teng Balai Bahasa nate seminar-seminar teng luar negeri nggih Kanjeng?
26	N	: Mboten. Nek seminar mboten. Tapi nek penataran nggeh sering. Tapi niku dalam bidang kesenian. Dadi ora penataran pustakwan, tapi kesenian. Hehe...
27	P	: Niku teng pundi mawon Kanjeng?
28	N	: Eropa Barat. Jerman, Belgia, Inggris, Denmark, Italia.
29	P	: Itu selang seling misal tahun ini ke Jerman, lalau berikutnya ke Belgia atau bagaimana Kanjeng?
30	N	: Oh niku manggroke teng Netherland.... nek le nyambut gawe yo neg Hongkong, Jepang,
31	P	: Wah niku berarti malah empun keliling dunia nggeh Kanjeng?
32	N	: ...
33	P	: Niku namung piambakan nopo enten sing selain Kanjeng?
34	N	: Oh rombongan.
35	P	: Rombongan saking Balai Bahasa niku nggeh Kanjeng?

36	N	: Oh nek Balai Bahasa namung tekan eropa barat niku. Njuk Eropa Barat, Hongkong, Jepang, ...
37	P	: Nek sing selaine niku?
38	N	: Pensiun niki teng Jepang malih, teng Monaco. Jadi disana membawakan kesenian jawa karawitan itu sama tariannya. Jadi ada empat puluh orang dalam rombongan itu.
39	P	: Kalau target mentransliterasi arsip itu empat ratus lembar per tahu menurut Kanjeng berat tidak Kanjeng?
40	N	: Oh ya tidak. Santai saja. Kan saya tidak hanya saya, ada Kanjeng Rinta juga yang mentransliterasi.
41	P	: Terus ini kan nanti dikumpulkan ke BPAD melalui Pak Pitoyo, lha ini mengumpulkannya kapan Kanjeng? Seminggu sekali atau gimana Kanjeng?
42	N	: Oh lha ya nanti Pak Pitoyo yang mengambil disini. Saya selesai transliterasi cuma saya letakan dimeja. Kan ini diambilkan mana-mana yang harus di transliterasi.
43	P	: Oh jadi tidak Kanjeng sendiri yang mengambil nggih? Tetep Pak Pitoyo yang mengambilkan dan nanti yang mengumpulkan juga nggih?
44	N	: Iya.
45	P	: Nggih niki cekap mekaten wawancaranipun Kanjeng, maturwusun informasinipun Kanjeng
46	N	: Inggih, inggih...

Informan Pertama



KRT Purwadiningrat

SURAT KETERANGAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama : KRT Rinta Iswara

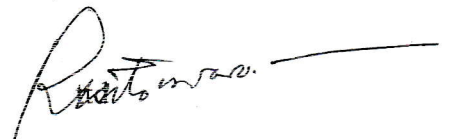
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Silok, Imogiri, Bantul

Jabatan : Penitran / carik KHP Widya Budaya

Menyatakan bahwa bersedia menjadi informan dalam penelitian saudara Isti Dwi Atmayanti dengan judul "Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan di Perpustakaan KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta" dan tidak keberatan jika namanya dicantumkan dalam penelitian ini. demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2014



KRT Rinta Iswara

Profil Narasumber

Nama : KRT. Rintaiswara

Tempat lahir : Bantul, 10-Januari 1943

Tanggal lahir : 10 Januari 1943

Asal Ibu : Yogyakarta / Luar-Yogyakarta (Pilih Salah satu)

Asal Ayah : Yogyakarta / Luar-Yogyakarta (Pilih Salah satu)

Alamat : Siluk, Selapembara, Imogiri, Bantul, D.Y.

Jabatan di Kraton : Penitral/Carik KHP Widysbudaya

Pendidikan terakhir : IKIP Negeri Yogyakarta 1966.

TRANSKRIP WAWANCARA PERTAMA
INFORMAN KEDUA, KRT RINTA ISWARA

Wawancara dengan informan kedua yaitu KRT Rinta Iswara yang dilakukan pada hari Senin, 7 April 2014 Pukul 11.30 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

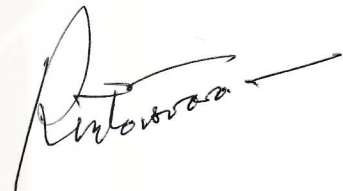
No.	Hasil Wawancara
1	P : Romo Rinta dulu mulai mengabdikan di Kraton tahun berapa?
2	N : Dari Tahun 1990
3	P : Sebelum menjadi abdi dalem Kraton dahulu Romo dimana?
4	N : Guru mbak. Guru sejarah di SMA.
5	P : Oh, kalau keinginan Romo menjadi abdi dalem itu sejak kapan?
6	N : Kalau itu ya semasa Saya menjadi Guru. Jadi Saya merasa terpanggil untuk menjadi abdi dalem di Kraton. Yah kalau tidak ada generasi penerus, lalu siapa yang akan mengurus Kraton kelak. Siapa lagi yang akan melestarikan kebudayaan Jawa di Kraton ini.
7	P : Romo Rinta berarti asli Jogja nggak?
8	N : Iya
9	P : Kalau sekarang Romo Rinta tinggal dimana?
10	N : Saya di Silitik, Imogiri, Bantul
11	P : Kalau Bapak dan Ibu Romo Rinta asli Jogja juga nggak?
12	N : Iya.
13	P : Kalau selain Romo, di keluarga Romo sendiri ada tidak yang menjadi abdi dalem juga?
14	N : Oh nggak ada, hanya Saya.
15	P : Berarti itu keluarga Romo Rinta mendukung nggak Romo menjadi abdi dalem di Kraton.
16	N : Iya, mendukung.

17	P	: Dulu Romo Rinta pertama kali melamar untuk menjadi abdi dalem di Kraton itu bagaimana Romo?
18	N	: Ya dulu itu sewaktu Saya masih aktif menjadi guru di sekolah Saya sudah mengabdikan di Kraton, tapi waktu itu hanya hari Senin dan Kamis saja. Lalu setelah pensiun Saya di Kraton jadi hari Senin, Kamis dan Sabtu. Dulu Saya pas masuk di Kraton langsung menduduki jabatan <i>Penewu</i> , tidak dari <i>jajar</i> .
19	P	: Ngapnten Romo, tingkat jabatan di Kraton itu bagaimana Romo?
20	N	: Jadi Mbak di Kraton itu tingkat jabatannya yang paling bawah sampai tinggi itu <i>jajar-Bekel</i> (Bekel Anom-Bekel Tua)-Lurah-Penewu-Kliwon-Wedono-Riyo-Bupati (Bupati Anom-Bupati Sepuh)-Bupati Kliwon. Lha kalo Romo Pur itu namanya Nayaka atau kerabat Kraton.
21	P	: Oh ngaten. Berarti Romo Rinta sakniki tingkat jabatanipun sampun Bupati Kliwon nggèh Romo?
22	N	: Enggèh.
23	P	: Lha niku, prosedur naik jabatan niku kepripun Romo?
24	N	: Nggeg ngajoke persyaratan. Diantaranya KTA dan foto kopi SK terakhir. Jadi setiap abdi dalem kraton itu punya KTA Mbak, ini contohnya (memberikan KTA salah seorang abdi dalem, berwarna pink, dengan foto salah seorang abdi dalem berbusana peranakan)
25	P	: Oh, berarti SK itu kados surat keputusan ngoten nggèh Romo?
26	N	: Enggèh. Kalau di Kraton namanya <i>Surat Kekancingan</i>
27	P	: Lajeng persyaratanipun di paringke sinten Romo?
28	N	: Ya diajukan kepada Haji Prabukusumo. Karena Saya disini sebagai carik, jadi Saya membuat sendiri draft pengajuan jabatan itu atau istilahnya ngejoke <i>panyuwun</i> atau <i>weling unjuk</i> . Lha nanti itu diperiksa oleh Haji Prabukusumo. Kalau dirasa sudah memenuhi standar maka akan ditanda tangani alias di ACC. Lalu selanjutnya tinggal Wisuda.
29	P	: Oh, berarti misal ada abdi dalem anggota KHP Widya Budaya yang mau mengajukan kenaikan pangkat, harus melalui Romo Rinta dahulu nggèh?
30	N	: Ya iya. Nanti Saya yang membuat draft pengajuan pangkat dan meminta syarat-syarat kenaikan pangkat.
31	P	: Untuk kenaikan pangkat itu sendiri kriterianya seorang abdi dalem dapat naik pangkat bagaimana Romo?

32	N	: Ya nanti dilaporkan kepada Haji Prabukusumo bahwa “konco iki wis cukup wektune, konco iki yo sregep lan ora nduwe kesalahan”
33	P	: Oh berarti jika sudah memenuhi kriteria diatas sudah dapat mengajukan kenaikan pangkat nggeh Romo?
34	N	: Enggeh.
35	P	: Lha nek wisuda ngoten niku pripun Romo?
36	N	: Lha niku nek empun rampung le ngurus berkas-berkas dan di ACC ya tinggal wisuda. Jadi wisuda di Kraton itu setahun dua kali yaitu pada bulan Bakda Mulud dan bulan Syawal. Itu wisudanya juga dihadiri oleh Sri Sultan. Ini foto Saya pas wisuda (sambil memberikan foto Romo Rinta)
37	P	: Oh nggeh nggeh.
38	N	: Lha nanti itu, abdi dalem dengan pangkat yang baru itu mendapatkan Sertifikat atau istilah keratonnya <i>partisoro</i> . Ini contohnya. Ini sertifikat Saya (sambil memberikan sertifikat dua lembar. Yang satu tulisan latin, yang satu lagi tulisan aksara jawa).
39	P	: Oh niki enten dua versi nggeh Romo?
40	N	: Iya, itu ada versi aksara jawa dan versi tulisan latin. Nah yang aksara jawa itu dibelakangnya ada urutan-urutan nama bapak, simbah, simbah buyut. Pokonya keturunan seperti itu. Jadi dalam sertifikat itu nanti bisa ketahuan dia itu masih ada keturunan raja atau tidak. Kalau ada nanti dia bisa mengurus gelar baru atau gelar yang menunjukkan bahwa dia masih keturunan raja di <i>Tepas Darch Dalem</i> .
41	P	: Oh, lha Romo tasih wonten keturunan Raja nggeh?
42	N	: Wah kalau Saya jauh.hehehe.
43	P	: Nah kalau ini masih dekat. Ini fotocopi sertifikatnya KRT Kawindradipura. Beliau sekarang sudah meninggal (Sambil menunjukkan sertifikasi fotocopi KRT Kawindradipura)
44	N	: Lha Romo Rinta motivasinya menjadi abdi dalem di Kraton apa Romo?
45	P	: Ya kalau Saya yang pertama Saya ini orang Jogja asli, jadi Saya berpikir Saya harus ikut melestarikan kebudayaan Jawa. Salah satunya dengan mengabdikan di Kraton. Dan mengabdikan di kraton ini kan bukan sekedar pekerjaan tapi kita juga mendapatkan wawasan baru, pandangan baru, dan terutama kekayaan akan kebudayaan Jawa. Ya kalau ada yang bilang ngalap berkah ya silahkan. Toh Saya tetap berkeyakinan bahwa Yang Illahi yang memberi Saya rezki. Tetapi uangkan tidak langsung jatuh dari langit. Kan ada perantaranya. Istilahnya begini,

		ketika kita memberi, maka kita akan diberi. Ketika kita menolong, maka kita akan ditolong.
46	N	: Ohh, ketika kita benar-benar bersungguh-sungguh untuk mengabdikan di Kraton, membantu pemimpin Yogyakarta yaitu Sri Sultan dengan ikhlas dalam menegakkan Etika Jawa dan melestarikan kebudayaan Jawa di Kraton, maka dengan tujuan kebaikan itu Tuhan akan memperhitungkan kebaikan kita dan pasti akan memperhatikan kita dengan rizki yang kita terima melalui bermacam-macam perantara nggeh Romo?
47	P	: Iya, begitu.

Informan Kedua



KRT Rinta Iswara

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA
INFORMAN KEDUA, KRT RINTA ISWARA

Wawancara dengan informan kedua yaitu KRT Rinta Iswara yang dilakukan pada hari Kamis, 8 Mei 2014 Pukul 10.10 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Kanjeng Rinta kan bertugas di perpustakaan setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu, itu kalau hari selain itu kegiatannya apa Kanjeng?
2	N : Ya, apa ya, paling ikut kegiatan di desa saya. Di desa saya kan termasuk desa wisata. Jadi disana ada kegiatan karawitan yang sudah terkoordinir dan beberapa bulan sekali tampil di kraton.
3	P : Ohh,, berarti Kanjeng juga ikut terlibat dalam melestarikan kesenian karawitan di desa Kanjeng nggih?
4	N : Ya ikut kegiatan karawitan saya, dan ini ibu-ibu yang jadi anggota tetap yang sering manggung di Bangsal Sri Manganti. Di tempat Saya , istri Saya yang mimpin dan menjadi anggota penyiaran tetap RRI, karawitan.
5	P : Berarti di desa itu budayanya memang benar-benar di lestarikan ya Romo?
6	N : Yo wis monggo, pokokke eneng karawitan kuwi. Yo terus melu neng RRI ketempo dadi...setiap bulan dapat undangan siaran satu jam. Disini ya tiga bulanan atau berapa gitu ke Sri Manganti dari jam 10 sampai jam 12, karawitan.
7	P : Kalau Kanjeng Rinta itu kalau ada diklat-diklat dari BPAD pasti diikuti ya Kanjeng?
8	N : He'em. Saya ke Dinas Kebudayaan, BPAD, terus ya sering diajak, diundang. Kemarin belum lama ke Perpustakaan Nasional. Lalu ke UI ya temu pengelola manuskrip se-Jawa dan Bali. Jadi pengelola-pengelola manuskrip itu diminta untuk sharing dan tukar karwuh.
9	P : Niku Kanjeng piyambakan nopo kalih abdi dalem yang lain?
10	N : Enggak, Saya cuma sendiri. Terus ikut FKN pernah juga. Festifal Kraton Nasional. Waktu itu di Cirebon, di Solo, lalu di Kutai yang pernah Saya

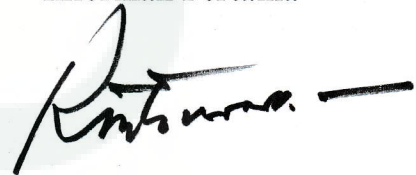
		ikuti.
11	P	: Sing di pameran niku nopo mawon Kanjeng?
12	N	: Wah macem-macem prajurit, macem-macem benda, macem-macem busana, macem-macem seni pertunjukan dari masing-masing kraton.
13	P	: Kalau ikut diklat itu seneng ya Kanjeng?hehe...
14	N	: Hehe.. Ya bagaimana ya. Ya itu tugas dan saya dipercaya ditunjuk bersama-sama jadi ya enjoy saja.
15	P	: Biasanya kalau diklat itu tentang arsip atau manuskrip atau apa Kanjeng?
16	N	: Ouh tentang nganu, tentang yo macem-macem Dek. Terutama tentang manuskrip dan upacara adat.
17	P	: Oya kanjeng, kesulitan atau kendala yang Kanjeng rasakan selama bekerja disini apa Kanjeng?
18	N	: Ya itu masih banyak buku-buku yang belum terinventarisir. Terutama buku-buku manuskrip itu yang tata letaknya kan harus tegak seperti itu lha padahalkan bukunya gedhe. Yang bisa ditegakkan pun belum ada tempat. Kita masih manual, masih ditidurkan bukunya. Disamping kui iseh ono buku-buku sing terslebar (tercecer), buku-buku zaman Belanda. Ya sudah tersimpan tapi kan belum terinventarisir <i>tirik-tirik</i> (tirik-tirik=rapi). Nek perpustakaan kae lak iso tirik-tirik. Walaupun disini bukan perpustakaan dalam artian seperti perpustakaan di UGM ataupun di universitas-universitas itu. Nek kae lak perpustakaan sing profesional.
19	P	: Tapi kalau disini sudah diinventarisir semua ya bagus kok Kanjeng. Nggak kalah sama perpustakaan UGM dan lainnya. Kan koleksinya malah naskah langka.
20	N	: Ha iyo, nek karepku yo arep tak tirik-tirik ngono kui. Ning nek ono petugas koyo sampean kui yo iso tirik-tirik, contone kae lho sing neng lemari. Lha dulu ketika saya pertama belum dibebani tugas-tugas keseharian seperti ini saya itu menginventarisir buku-buku. Ha ning suwi-suwi kan tambah buku iku. Ora kober nginventarisir buku-buku yang lainnya. Ya dulu saya sing nggok manuskrip saya inventarisir manut daftar .
21	P	: Kalau di katalog itu kan ada kodenya A, B, C, D gitu ya Kanjeng, itu kalau A artinya serat?
22	N	: Lha itu cuma opo yo. Ini saya katakan lagi pengkodean buku-buku yang kami lakukan itu ora menurut peraturan baku. Lha kan hanya untuk memudahkan bagi kami. Sing buku-buku Babad diberi kode A

		ngono lho. Yang buku-nuku mengenai serat. Serat Ambyug, serat mahabarata, Serat Arjuna, serat apa saya kasih B. Gek engko sing laine yo di kode lain. Hanya untuk memudahkan. Yang sesuai dengan aturan itu kan Lindsay. Tapi itu khusus manuskrip. Tapi itu Lindsay itu dengan kenyataannya enggak cocok, enggak pas.
23	P	: Nggak pasnya gimana?
24	N	: Ada yang dalam katalog Lindsay ada ternyata bukunya tidak ada. Lalu dimana kami tidak tahu. Karena Lindsay itu dibuat tahun kapan ya kami datang disini tahun kapan kan tidak tahu. Tapi ya cuma satu dua saja yang enggak ada.
25	P	: Tapi niku lak enten sing terbaru to Kanjeng katalog'e sing buku radi ombo warna orens niko. Nek Lindsay lak sing gambar prajurit niko.
26	N	: Oh inggeh inggeh...niku sing terbaru. Lha nggeh niku sing biasanya digunakan.
27	P	: Terus buku-buku sing empun ditoto teng mriku kalih majalah-majalah niku biasane pemberian nggeh nopo hadiah?
28	N	: He'em itu disungsi dari percetakan-percetakan.
29	P	: Itu kok bisa percetakan mendatangi sini, kerja samanya gimana?
30	N	: Ya ndak tahu. Kan mereka ya tahu kraton itu istilahnya penguasa...(percakapan dihentikan sebentar karena ada pengunjung datang)
31	P	: Berarti nek penerbit-penerbit niku nggeh namung inisiatif'e penerbit niku nggeh?
32	N	: Inggeh inggeh...
33	P	: Kalau disini pernah menemui pemustaka yang misalkan agak kurang berkenan dimata Kanjeng Rinta gitu.
34	N	: Hehehe... ya begini dek dalam unit kerja dimana pun kapan pun ya dibutuhkan yaa sifat sabar, toleransi, saling menghormati, saling menghargai ya? Jadi toleransi karena orang dan orang satu yang lain enggak sama sifatnya, latar belakangnya. Tidak ada yang prinsip kaku. Semuanya harus ada toleransi. Ya baik-baik sajalah.
35	P	: Kalau selama mengabdikan disini hal yang membuat Kanjeng Rinta paling berkesan itu apa Kanjeng?
36	N	: Hehehe... yo kalau dikatakan yang paling baru ya saya ketika upacara temanten Ngarsa Dalem resepsi di kepatihan itu, Saya menjadi penyongsongnya. Tahu penyongsong?

37	P	: Iya, yang memayungi. Naik kereta bersama Ngarsa Dalem kan suatu kebanggaan nggih?
38	N	: Iya, ya itu ada yang iri, banyak yang, hehehehe...kok bisa kok bisa.
39	P	: Niku persiapane satu hari nggih, sebelum songsongan niku nggih Kanjeng?
40	N	: Yaa.. biasa dalam artian kita sebagai umat mau bekerja yang istimewa atau sesuatu pekerjaan yang tidak istimewa pun kita harus selalu berdo'a to. Apalagi yang istimewa, ya berdo'a saja. Itu saja. Yang lain-lain ya menjadi utusan labuhan ke Tawangmangu ke Merapi ke Parangkusumo.
41	P	: Kalau hubungannya dengan perpustakaan Kanjeng? Misalkan yang paling berkesan itu waktu diklat dimana gitu?
42	N	: Oh ya diklat dimana ya dek, di Minangkabau pernah terus ke Kantor Arsip Jakarta terus ke belum lama ini ke UI (Universitas Indonesia)
43	P	: Terus untuk saat ini apakah ada diklat lagi kemana gitu Kanjeng?
44	N	: Ya nggak tahu lah. Kan kami cuma diajak,hehe. Kami hanya peserta. Kan yang menyelenggarakan BPAD.
45	P	: Kalau Kanjeng itu dalam melayani misalkan ada pemustaka yang datang itu biasanya pertama kali yang Kanjeng lakukan itu apa Kanjeng?
46	N	: Ya ijin. Anda datang kemari sudah ada ijinnya belum? Itu lho bedanya perpustakaan di kraton dengan yang lain-lain. Orang bisa cari-cari buku disana-sana. Disini nggak boleh trunjukan kaya itu. Kemarin ada itu orang yang cari-cari disana tanpa ijin, padahal kami dan pengageng duduk disini. Dan dia santai saja kesana kemari mungkin dipikinya perpustakaan umum. Padahal kan ya harus ikut etika disini.
47	P	: Nanti setelah ditanyakan surat ijinnya terus gimana lagi Kanjeng?
48	N	: Ya anda kesini mau apa? Apa tujuannya? Apa yang harus saya bisa bantu apa? Ini ini... Ya kalau anda ingin wawancara kalau nggak siap sekarang ya nggak sekarang. Siapkan apa yang mau anda tanyakan siapkan dulu. Jadi saya mau ke kraton besok pagi ki ingin bertanya apa to? Saya mau mengoreksi apa tentang kraton? Sehingga saya nerangkannya itu <i>to the point</i> , efektif yo efisien ora ngalor ngidul. Sehingga pertanyaan itu harus disiapkan dirumah sebelum wawancara hari H. Tentang pelabuhan, labuhan atau tentang sekaten apa tentang bangunan fisik, kraton, tentang hiasan tentang tanaman,
49	P	: Kalau prinsip Kanjeng dalam melayani pemustaka itu apa?

50	N	: Yaa...apa ya. Pokoknya kami ya bekerja mengabdikan melayani, orang bertanya saya jawab, gitu aja. Ya secara kebetulan itu tidak jauh dengan tugas saya di sekolah sebab di sekolah saya juga mengajar (mengajar), ngandani, menerangkan, disini secara kebetulan ternyata juga banyak pemuda pemudi mahasiswa yang jarang tanglet (bertanya).
51	P	: Jadi disini walaupun cari arsip atau naskah itu menunggu dilayani sama Kanjeng nggeh, maksudnya tidak boleh langsung cari sendiri gitu?
52	N	: Oh iya. Misalkan arsip tentang apa, misalkan tentang Babad Gianti atau apa, itu yang menyimpan bagian arsip. Lha kan kami harus koordinasi dengan petugas arsip. Saya tidak tahu dimana menyimpannya di fail nomor berapa,ngono lho.
53	P	: Nggeh sampun Kanjeng niki sampun cekap, matursuwun nggih Kanjeng?
54	N	: Nggih gek ditulis sesuk gek digowo rene hasile.
55	P	: Inggih, mangke nek empun kulo tulis nggeh konfirmasi maleh kados wau tanda tangan niku nggeh Kanjeng? hehe...
56	N	: Inggih inggeh,, kalau ada kekurangan apa-apa ya silahkan datang, tidak apa-apa

Informan Pertama



KRT Rinta Iswara

SURAT KETERANGAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama : ML. WIDYASASTROPITOYO

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : JETIS, SUMBERAGUNG, (JETIS BANTUL

Jabatan : ABDI DALEM LUMAKSANA KHP WIDYABUDAYA

Menyatakan bahwa bersedia menjadi informan dalam penelitian saudari Isti Dwi Atmayanti dengan judul "Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan di Perpustakaan KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta" dan tidak keberatan jika namanya dicantumkan dalam penelitian ini. demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2014



Profil Narasumber

Nama : MUH ALI PITOYO

Tempat lahir : SLEMAN.

Tanggal lahir : 29 OKTOBER 1974

Asal Ibu : Yogyakarta / ~~Luar Yogyakarta~~ (Pilih Salah satu)

Asal Ayah : Yogyakarta / ~~Luar Yogyakarta~~ (Pilih Salah satu)

Alamat : JETIS, SUMBERADUNG JETIS, BANTUL

Jabatan di Kraton : ARSIPAKIS BPAD DIY

Pendidikan terakhir : D-III KEMASIPAN.

TRANSKRIP WAWANCARA PERTAMA
INFORMAN KETIGA, BAPAK PITOYO

Wawancara dengan informan ketiga yaitu Bapak Pitoyo yang dilakukan pada hari Senin, 7 April 2014, Pukul 10.30 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Disini sedang ada proyek ya Pak? Kok saya lihat di ruangan sebelah yang khusus arsip itu lumayan ramai.
2	N : Oh itu pekerja lepas bidang arsip, jadi itu kerja sama dengan BPAD. Mereka ditugaskan untuk mengelola arsip statis disini.
3	P : Oh. Lha beliau-beliau itu ditugaskan disini selama berapa bulan Pak?
4	N : Wah lumayan lama Mbak, sekitar dua tahun. Dulu itu kan sebenarnya mereka pada daftar PNS yang lowongan sebagai arsiparis, tapi mereka tidak lolos. Sebagian ada yang lolos, sebagian ada yang tidak lolos. Nah yang tidak lolos itu akhirnya di rekrut oleh BPAD untuk bekerja di Kraton sebagai THL (Tenaga Honorer Lepas).
5	P : Oh gitu to Pak. Oh ya Pak, Bapak Pitoyo asli Joja ya Pak?
6	N : Iya.
7	P : Berarti Bapak dan Ibu Pak Pitoyo asli Joja juga ya Pak?
8	N : Iya.
9	P : Kalau Bapak sekarang tinggalnya dimana Pak?
10	N : Saya KTP masih Sleman, tapi tinggalnya di Jetis, Bantul
11	P : Bapak Pitoyo bekerja di BPAD dari tahun berapa?
12	N : Saya di BPAD dari tahun 1995.
13	P : Lalu bertugas di Kraton sendiri sejak kapan Pak?
14	N : Ya tahun 1995 juga mbak. Jadi pertama kali saya di BPAD itu langsung di tugaskan di Kraton
15	P : Oh berarti sudah lama sekali ya Pak di Kraton. Sekitar 19 tahunan ya

		Pak
16	N	: Iya Mbak.
17	P	: Perasaan Bapak sendiri waktu tahu Bapak ditempatkan di Kraton bagaimana Pak?
18	N	: Ya senang Mbak. Kan jadi punya pengalaman baru dan jadi punya pekerjaan sampingan. Jadi tidak terfokus di kantor BPAD saja gitu.
19	P	: Oya Bapak dulu lulusan D3 Kearsipan UGM ya pak?
20	N	: Iya.
21	P	: Terus kalau masalah pengunjung, biasanya siapa-siapa saja sih pak yang sering berkunjung ke Perpustakaan KHP Widya Budaya?
22	N	: Ada mahasiswa, masyarakat umum pecinta keris, pengunjung yang ingin belajar tentang kesusastraan Jawa.
23	P	: Oh, Iha terus kalau pengunjungnya misal seperti pecinta keris atau pengunjung yang ingin belajar tentang kesusastraan, gimana Pak? Kan Bapak spesialis arsip.
24	N	: Yah kalau mahasiswa atau peneliti yang ingin mencari referensi dalam bentuk buku saya carikan di arsip-arsip atau manuskrip. Tapi kalau sudah terkait dengan tembang-tembang atau tentang kesusastraan Jawa ya Saya arahkan untuk bertanya kepada Kanjeng Pur. Kan Kanjeng Pur lebih menguasai. Dulu Beliau sebelum disini di Balai Bahasa. Bahkan Beliau juga pernah beberapa kali keluar negeri jika ada pameran kebudayaan, seperti kesusastraan Jawa.
25	P	: Selain mengolah arsip, tugas lainnya di Kraton apa saja Pak?
26	N	: Tugas lainnya itu seperti transliterasi dari aksara Jawa ke tulisan latin.
27	P	: Itu tiap hari atau waktu-waktu tertentu Pak?
28	N	: Ya tidak tiap hari, kalau sedang sibuk, Saya tidak mentransliterasi Mbak. Ya pokonya didahulukan yang lebih penting dahulu. Kalau ada pekerjaan yang dalam waktu dekat harus selesai, Saya akan menunda dulu transliterasinya.
29	P	: Oh berarti kondisional ya Pak. Tapi apakah tidak ada target untuk hasil transliterasi Pak?
30	N	: Ada Mbak. Jadi setahun misal transliterasi Aksara Jawa berapa naskah, bahasa Belanda berapa naskah gitu.
31	P	: Kalau Bapak sendiri biasanya pas sedang mentransliterasi naskah itu

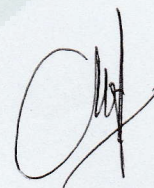
		sehari bisa dapat berapa lembar Pak?
32	N	: Saya biasanya lima lembar.
33	P	: Kalau proses digitalisasi disini sendiri bagaimana Pak?
34	N	: Disini itu proses digitalisasinya kerja sama dengan Jerman, Universitas Lipsik. Jadinya ya yang ada dikomputer itu. Beberapa naskah kuno sudah ada dalam bentuk softfile-nya.
35	P	: Oh berarti digitalisasi yang sekarang bisa diakses itu bukan kerjasama dengan BPAD ya Pak?
36	N	: Bukan mbak. Jadi dulu itu sebenarnya berawal dari Tsunami di Aceh itu. Kan karena Tsunami para negara-negara asing berbondong-bondong membantu Indonesia, salah satunya membantu menyelamatkan naskah kuno. Nah saat itu setelah digitalisasi di Aceh berproses maka Universitas Lipsik itu akhirnya juga melakukan digitalisasi di Kraton. Itu mungkin karena UIN Aceh bekerja sama dengan UIN Jogja. Jadi UIN Jogja melalui UIN Aceh meminta agar Universitas Lipsik juga dapat membantu digitalisasi di Kraton.
37	P	: Ooh ngaten.
38	N	: Waktu itu yang dibantu bukan hanya Perpustakaan Kraton saja, tetapi perpustakaan Sonobudoyo dan Balai Bahasa.
39	P	: Maaf sebelumnya ini setiap hari selalu ada pengunjungnya atau tidak Pak?
40	N	: Ya kalau tiap hari enggak sih Mbak. Tapi paling nggak seminggu itu ada pengunjung paling tidak tiga orang dengan hari yang berbeda-beda.
41	P	: Oh ya Pak, dahulu Saya pernah disini melihat para Abdi dalem lain datang ke perpustakaan tapi hanya absen saja. Itu sebenarnya mereka bertugas dimana Pak?
42	N	: Oh kalau mereka itu macam-macam Mbak. Ada yang di Tepas Pariwisata, ada yang di Tepas Caosan, ada yang istilahnya Jaga Keraton. Tapi memang secara tertulis tugas mereka masuk dalam Perpustakaan KHP Widya Budaya.
43	P	: Oh ya pak selain tugas mengurus arsip dan mentransliterasi aksara Jawa, ada tugas lainnya lagi tidak pak? misalnya tugas dari Kanjeng Pur sebagai Pengageng II?
44	N	: Ada, misalnya saat upacara adat seperti <i>Labuhan</i> , <i>Siraman Pusaka</i> , <i>Grebek</i> itu saya juga sibuk menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk upacara adat tersebut.

45	P	: Oh begitu ya pak.
46	N	: Iya mbak. Nah itu alat-alatnya dipinjam dari <i>Purayakara</i> . Jadi <i>Purayakara</i> itu khusus untuk menyimpan alat-alat. Lalu ada namanya <i>Wahana Sarta Kriya</i> . Nah kalau <i>Wahana Sarta Kriya</i> itu khusus untuk menangani jika ada barang-barang yang perlu dibeli. Itu mintanya ke <i>Wahana Sarta Kriya</i> .
47	P	: Oh ya Pak. Berarti waktu Royal Weeding itu Bapak juga repot mempersiapkan segalanya juga ya Pak?
48	N	: Oh kalau itu tidak. Kan sudah ada WO-nya (<i>Weeding Organization</i>). Paling saya hanya ikut membantu Kanjeng Rinta pas hari H saja. Kan Beliau bertugas <i>nyongsongi</i> Sri Sultan Hamengkubuwana X. (<i>Memayungi</i> Sri Sultan Hamengkubuwana X)
49	P	: Jadi setiap ada upacara adat Bapak pasti ikut ya Pak?
50	N	: Iya, sejak menjadi abdi dalem Saya mempunyai kewajiban mematuhi segala peraturan Kraton termasuk jika ada upacara-upacara adat.
51	P	: Bapak menjadi abdi dalem sejak tahun berapa Pak?
52	N	: Saya jadi Abdi Dalem itu sejak tahun 2003. Terus jadi PNS itu tahun 2007.
53	P	: Kalau sama Pak Ranto duluan Bapak ya yang bertugas di Kraton?
54	N	: Iya duluan Saya. Kan dulu Saya pas diangkat jadi arsiparis, tugas Saya secara otomatis bertambah, Saya tidak hanya mengurus arsip yang ada di Kraton tetapi juga arsip-arsip yang ada di BPAD sendiri. Jadi pas Saya sibuk Keraton-BPAD akhirnya dimintalah Mas Ranto untuk turut serta mengurus arsip di Keraton.
55	P	: Oh begitu to Pak. Kalau Kanjeng Pur sudah lama ya Pak di KHP Widya Budaya?
56	N	: Sekitar lima Tahunan Mbak. Dulu beliau di Balai Bahasa. Lalu setelah pensiun Beliau menjadi Pengageng II Perpustakaan KHP Widya Budaya.
57	P	: Pak Kalau Kanjeng Pur itu kan terkadang ada di <i>Bangsasri Manganti</i> itu tugas beliau memang disana ya Pak?
58	N	: Iya Mbak. Beliau juga ditugasi mengawasi karawitan yang ada di <i>Bangsasri Manganti</i> . Kan beliau ahli dalam bidang Kesusastraan Jawa baik dalam jenis puisi-puisi Jawa, atau tembang-tembang Jawa.
59	P	: Oh, tapi Beliau kalau pagi pasti ke Widya Budaya dulu ya Pak

60	N	: Iya, Beliau tetap disini dulu. Pagi disini duduk-duduk sebentar lalu transliterasi naskah, lalu ke <i>Bangsas Sri Manganti</i>
61	P	: Oh ya Pak dulu pas Bapak menjadi abdi dalem itu prosedur atau persyaratannya susah tidak Pak?
62	N	: Kalau Saya dulu tidak susah Mbak. Kan Saya dulu sudah bertugas di Kraton selama 8 Tahun. Terus Saya diajak oleh teman-teman yang sudah menjadi abdi dalem di Kraton, "Sudah kamu jadi abdi dalem disini saja" begitu terus Saya daftar. Dan sejak tahun 2003 Saya tercatat sebagai abdi dalem di Kraton.
63	P	: Tapi Saya pernah ngobrol sama salah seorang abdi dalem katanya untuk menjadi abdi dalem itu harus mengabdikan dulu selama beberapa tahun gitu Pak, itu gimana Pak?
64	N	: Oh itu. Ya sebenarnya prosedurnya memang harus mengabdikan dulu selama dua tahun jika ingin menjadi abdi dalem. Jadi kaya magang gitu lho mbak. Lha nanti kan selama dua tahun itu dilihat orang itu rajin tidak, kerjaannya bagus tidak. Nah kalau dalam waktu dua tahun sudah kelihatan kerjaannya bagus, baru diangkat menjadi abdi dalem. Kalau selama dua tahun di nilai kerjaannya belum bagus ya sudah magang lagi misal satu tahun.
65	P	: Ohh, lha itu ada tidak Pak yang belum genap dua tahun sudah tidak kelihatan lagi atau mundur gitu pak?
66	N	: Ada Mbak.
67	P	: Itu langsung mundur gak kelihatan gitu aja, atau mengurus berkas pengunduran diri di keraton dulu Pak?
68	N	: Ya kadang ada yang langsung nggak kelihatan Mbak. Jadi berkasnya langsung ditumpuk begitu saja. Nah itu istilahnya <i>Miji Tumpuk</i> . Jadi istilah untuk pengunduran diri itu ada dua macam, ada <i>Miji Tumpuk</i> dan <i>Miji Mulya</i> . <i>Miji tumpuk</i> itu pengumpulan berkas pengunduran diri yang langsung ditumpuk saja, artinya orang yang mengundurkan diri tersebut tidak mendapat pensiunan. Kalau <i>Miji Mulya</i> walaupun seorang abdi dalem sudah tidak mengabdikan di Kraton dia tetap mendapat uang pensiunan. Contohnya seperti KRT Wignyosubroto. Beliau itu dulunya Pengageng II KHP Widya Budaya. Karena Pengabdian Beliau yang sudah sangat loyal, ketika Beliau sakit dan tidak bisa lagi bertugas di KHP Widya Budaya, Beliau tetap mendapat gaji dari Kraton.
69	P	: Oh begitu to Pak. Oh ya Pak, kalau seperti Kanjeng Pur, apakah Beliau juga ada Magang pak?
70	N	: Oh kalau Kanjeng Pur tidak. Beliau itu masih kerabat Sri Sultan. Jadi Beliau sejak awal sudah menjadi abdi dalem Keraton dan ditugaskan

		menjadi pimpinan harian KHP Widya Budaya.
71	P	: Oh begitu to Pak. Oya tadi Bapak bercerita tentang KRT Wignyosubroto. Beliau dulu akan adalah pemimpin harian Widya Budaya, berarti dulu sebelum Romo Rinta, juga ada yang menangani administrasi disini ya pak.
72	N	: Iya ada. Dulu sebelum Kanjeng Rinta itu ada KRT Kawindrodipuro. Beliau itu yang mengurus administrasi. Jadi jabatan KRT Kawindrodipuro dan KRT Rinta Iswara itu kaya sekretaris gitu. Istilahnya disini <i>Panitra</i> atau <i>Carik</i> .
73	P	: Oh Saya kira Romo Pur itu Pengageng I terus Romo Rinta itu Pengageng II.he..
74	N	: Oh bukan Mbak. Jadi pengageng I itu tetap H. Prabukusumo. Nah Pengageng II itu Kanjeng Pur. Kalau Kanjeng Rinta itu Carik atau sekretaris. Pengageng I itu biasanya masih adik Sri Sultan.
75	P	: Oh begitu ya Pak. Kalau abdi dalem <i>Keprajan</i> dan <i>Punakawan</i> itu bagaimana Pak?
76	N	: Oh itu. Kalau Keprajan itu dari PNS. Kalau Punakawan itu honorer dari Kraton. Kalau seorang PNS ingin menjadi abdi dalem harus mengabdikan dahulu selama lima tahun. Nanti setelah mengabdikan selama lima tahun dia baru mengajukan <i>lier</i> (pindah) maksudnya pindah dari Keprajan ke Punakawan.

Informan Ketiga



Bapak Pitoyo

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA
INFORMAN KETIGA, BAPAK PITOYO

Wawancara dengan informan ketiga yaitu Bapak Pitoyo yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2014, Pukul 09.40 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Disini Bapak pernah menemui pengunjung yang kurang berkenan di mata Bapak tidak? Misalkan maaf pengunjungnya kurang sopan seperti itu.
2	N : Emm, kayaknya nggak ada Mbak.
3	P : Oh..jadi biasa saja gitu ya Pak pengunjungnya?
4	N : Iya, biasa.
5	P : Emm kalau pengalaman yang paling membuat berkesan selama Bapak bekerja disini ?
6	N : Kalau berkesan,emm kekeluargaan mungkin disini sangat erat mungkin buat Saya. Mungkin di luar Kraton tidak sebegini erat. Keakraban kaya keluarga itu kalo disini terasa.
7	P : Kalau hubungan dengan sesama petugas itu disini emm pernah geseh kaya gitu?
8	N : Sebenarnya kalau geseh itu mungkin sedikit banyak itu ada. Mungkin karena ide sesaat yang tidak sama. Jadi mungkin emm...tapi akhirnya tetep berjalan.
9	P : Biasanya kalau ada pemustaka yang datang biasanya yang pertama kali Bapak lakukan gimana?
10	N : Ya Kita menerima terus mungkin apa kepentingannya kesini. Ya mungkin nanti setelah tau apa yang mereka inginkan ya baru dicarikan.
11	P : Pernah nggak Pak ada pemustaka yang datang terus yang dicari itu ternyata nggak ada disini.
12	N : Sering.

13	P	: Sering?
14	N	: Iya.
15	P	: Terus kalau seperti itu gimana Pak jalan keluarnya?
16	N	: Ya mungkin Kita arahkan ke bidang yang Beliau kehendaki. Jadi tidak semua arsip tentang Kraton ada disini semua. Mungkin kaya tanah trus kaya mungkin yang secara langsung arsip itu masih digunakan mereka kan ndak disimpan disini jadi kita arahkan ke Mereka.
17	P	: Terus juga kemarin itu ada yang, emm tadi Saya lihat dimanuskrip itu ada yang dikatalognya ada tanda bintang itu artinya tidak ada, itu rusak seperti itu gimana Pak?
18	N	: Karna mungkin kalo disini kan ada yang di simpan di Kraton kulon juga. Jadi kemungkinan disana. Tapi disana juga banyak yang rusak kalo mungkin dilayanan mungkin tambah rusak, jadi kalo sekali bukak ya harus diperbaiki. Jangan sampai nanti dibuka-buka nanti susunan lembar itu akan ada yang patah nanti itu akan mencampur yang lain. Jadi sekali bukak ya mungkin lembar atas di angkat ya harus diperbaiki di tambal dulu atau mungkin lembar kedua dan seterusnya.
19	P	: Berarti kalau ada yang tulisannya rusak itu nggak mungkin bisa diakses ya Pak ya?
20	N	: Eemm...kemungkinan enggak. Jadi untuk informasinya sementara belum diselesaikan untuk yang rusak itu. Jangan sampai nanti malah akan menambah rusak .
21	P	: Tapi untuk katalognya tetap ditampilkan untuk menunjukkan bahwa memang itu sumbernya sebenarnya ada cuma tidak bisa di akses
22	N	: Iya. Jadi mungkin kan ada peneliti cuma melihat fisiknya, ndak isinya mungkin bisa kalo cuma misalkan cuma ngukur ketebalan berapa, terus kondisinya gimana, terus kontruksi fisiknya terbuat dari apa aja, kan itu kan udah bisa. Kalau fisiknya itu cuma bisa di lihat atau di foto. Jadi kalau fisiknya kita mohon maaf belum bisa.
23	P	: Emm iya ya Pak. Kalau di katalog itu kan ada kodenya A, B, C, itu kalau A tentang apa pak?
24	N	: Itu....
25	P	: Sebentar Pak Saya ambilkan katalognya (mengambil katalog).
26	N	: Itu ada pembagian. Kalau A itu apa, B apa. Mungkin secara garis besarnya kalau yang A serat, B babad, terus kalau yang emm... Saya sih sejarahnya dulu kurang tahu,hehe...klasifikasi pembagian ini .

27	P	: Ini juga kayaknya yang D, E, juga ada kata-kata serat juga ya Pak?
28	N	: Iya iya, ini kata-kata babad juga ada
29	P	: Jadi ini terus yang di buat ini memang dari dulu sudah ada ya Pak?
30	N	: Sudah ada, iya. Kan dulu awalnya itu katalognya ya katalog Lindsay, Mbak Lindsay itu, terus itu banyak ya mungkin ada yang rusak, trus ada yang di katalog itu ada, trus fisiknya ndak ada tapi ndak tau dulu pengelolaannya gimana, terus Saya tahu terus di buat ini, tapi ini di buat Saya juga belum kesini. Jadi Saya masuk sini, udah ada ini (katalog kuning). Jadi ini cuma untuk mempermudah yang itu yang katalog meja (katalog Lindsay) itu, karna sebagian ada yang tidak ada di katalog Lindsay itu.
31	P	: Jadi katalog ini bukan Bapak yang buat ya Pak ya?
32	N	: Bukan. Sudah ada sejak saya masuk sini. ini yang ada tanda bintang ini, ini pas ada. Jadi yang kaya bintang ini mungkin pas dulu didata ndak ada, trus dicek lagi ada ini. jadi ndak tau dulu atau... Dulu mungkin bisa dipinjam keluar dulu mungkin, kalau sekarang nggak boleh. Jadi mungkin dulu pas di data, ini mungkin baru, kalau manuskrip itu tiap hari apa itu kan dipinjam untuk macapatan di <i>Bangsasri Manganti</i> . Jadi apakah itu pas nembe di data baru di pinjam sana atau dibaca disana.
33	P	: Kalau disini sendiri emm kan kalau di istilah perpustakaan ada <i>stock opname</i> misalkan pengecekan ini ada dirak gitu Pak kalau nggak disini itu kadang...
34	N	: Ya mungkin pas ini. Pas ini mungkin stok <i>opname</i> . Jadi di cek naskah ini nggak ada terus ini sekarang fisiknya gimana.
35	P	: Kalau yang naskah-naskah itu Bapak sama abdi dalem yang lain yang menata atau memang sudah tertata seperti itu dulunya Pak penataan naskah kuno yang didalam situ?
36	N	: Kalau dulu di meja. Jadi dulu dirak-rak kayak ini (menunjuk rak besi yang terdiri dari kerangka-kerangka), di luar sini dulu waktu awal-awal Saya disini. Terus dulu ini untuk perpustakaan yang Banjar Wilopo di belakang. Jadi perpustakaan kraton dulu juga disini. Itu kan dulu ada pintu tembus disana, terus perpustakaannya tembus kesana. Oleh karna perpustakaan Kraton Banjar Wilopo itu berdiri sendiri sini tutup.. tutup.
37	P	: Kalo sekarang perpustakaan Kraton sendiri itu dimana?
38	N	: Di Banjar Wilopo, di belakang itu. Jadi sebenarnya untuk perpustakaan itu Banjar Wilopo. Sekarang baru di data dari BPAD juga tapi di pihak

		ketigakan . Jadi BPAD ada proyek untuk penataan ulang.
39	P	: Berarti sudah Pak itu?
40	N	: Ya sekarang dalam proses
41	P	: Kalau disini naskah yang paling banyak dicari apa pak biasanya?
42	N	: Biasanya kalo yang sini yang sering itu isinya tentang pemerintahan Sri Sultan berapa berapa gitu karena mereka fokusnya mempelajari tentang HB berapa, nah itu baru kita bantu. Dulu juga ada proyek dari UIN untuk alih tulisan.
43	P	: Owh,nggeh nggeh... Kalau maksud dari KHP itu apa Pak?
44	N	: Kawedanan Hageng Punakawan, kalo secara Kraton ada tepas ada Kawedanan, ada cuma Kawedanan Hageng, terus ada Kawedanan Hageng Punakawan. Itu mungkin, kalau tugasnya kurang tau juga Saya,hehe. Kalau Banjar Wilopo kan Tepas Banjar Wilopo.
45	P	: Oya Pak Saya kan bingung penulisan penelitian ini mau karaton, keraton atau kraton, itu gimana ya Pak?
46	N	: Kalau karaton itu kan jawa jadi karaton ngayogyakarta, kalo kraton ya nulisnya kraton yogyakarta. Setahu saya sih kaya gitu, tapi untuk kebenarannya kraton atau karaton Saya juga belum terlalu paham,hehe.
47	P	: Oh nggeh nggeh. Emm nggeh empun Pak cekap. Maturnuwun nggeh pak
48	N	: Oh nggeh sami-sami

Informan Ketiga


Bapak Pitoyo

SURAT KETERANGAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama : Ranto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Calukan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Jabatan : Petugas Pengolahan Arsip statis

Menyatakan bahwa bersedia menjadi informan dalam penelitian saudara Isti Dwi Atmayanti dengan judul "Penerapan Etika Jawa Oleh Petugas Perpustakaan di Perpustakaan KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta" dan tidak keberatan jika namanya dicantumkan dalam penelitian ini. demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2014



ttd

Profil Narasumber

Nama : Rant

Tempat lahir : Sleman

Tanggal lahir : 20 April 1973

Asal Ibu : Yogyakarta / Luar Yogyakarta (Pilih Salah satu)

Asal Ayah : Yogyakarta / Luar Yogyakarta (Pilih Salah satu)

Alamat : Talukan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Jabatan di Kraton : Petugas Pengolahan Arsip Statis

Pendidikan terakhir : SPbMA

LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA
BAPAK RANTO

Wawancara dengan informan keempat yaitu Bapak Ranto yang dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2014, Pukul 10.30 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Bapak Ranto bertugas teng Kraton empun pinten tahun Pak?
2	N : Empun tigang tahun.
3	P : Berarti sakderenge ditugaske teng Kraton Jenengan tugase teng BPAD mawon nggeh Pak?
4	N : Nggeh mboten. Kan sakderenge angsal surat tugas tetap teng Kraton Kulo empun bantu-bantu Mas Pitoyo teng mriki.
5	P : Niku sekitar tahun pinten Pak angsal surat tetap?
6	N : Sekitar tahun 2010.
7	P : Berarti nek Pak Ranto niku dereng dados abdi dalem mriki nggeh?
8	N : Dereng.
9	P : Ada keinginan untuk menjadi abdi dalem?
10	N : Nggeh sampun Mbak. Sampun daftar.
11	P : Oh sampun daftar... Empun ket kapan niku Pak daftare?
12	N : Nganu Mbak, yo tahun ini. Paling wisuda Februari 2015.
13	P : Emm, wisuda niku nggeh pengangkatan dadi abdi dalem nggeh?
14	N : Enggeh.
15	P : Dangu nggeh niku napane jangkane.
16	N : Antri.

17	P : Emm kathah nggeh?
18	N : Kathah.
19	P : Niku persyaratane nopo mawon pas Jenengan ngajokke?
20	N : Nek kados Kulo niku saking nganu nderek'e <i>Kaprajan</i> .
21	P : Emm. PNS nggeh?
22	N : PNS, enggeh.
23	P : Turihne niku nek daftar niku kan akeh antrine anu opo wisuda 2015 niku ndadak ngabdi lima tahun ngoten pripun?
24	N : Niku engkang nganu <i>Punakawan</i> .
25	P : Oh <i>Punakawan</i> . Dadose nek <i>Kaprajan</i> mboten, langsung?
26	N : <i>Kaprajan</i> nganu to mbak saking kathah'e niku misal seket (50) sing wisuda. Lha sing daftar wingkinge malih wisudane.
27	P : Emm tapi sembari menunggu wisuda tetep disini gitu ya Pak?
28	N : Sakjane nek umpamine mboten teng mriki ngeh mboten nopo-nopo. Tapi kan Kulo kebetulan teng mriki.
29	P : Terus kalo dulu itu pas di BPAD itu emm apa, yang memilih Bapak untuk di tetapkan disini berarti ketuanya di BPAD sana itu
30	N : Nganu KASUBID, Kepala Sub Bagian.
31	P : Eem...Kepala Sub Bagian nggeh.
32	N : Sub Bidang.
33	P : Terus pas ditugaskan teng mriki niku pripun Pak perasaane? Seneng nopo pripun? hehe...
34	N : Nggeh remen. Nek Kulo kan riyin wonten nganu ten <i>Pakualaman</i> , dadose nggeh sami, upamine ditugaske wonten mriki kantung nglanjutke mawon.
35	P : Emm,,, nek teng <i>Pakualaman</i> pinten tahun Pak?
36	N : Nggeh kirang langkunge sedoso tahun Mbak.
37	P : Nek opo teng BPAD niku awal masuk kerja di BPAD niku tahun berapa?
38	N : Tahun 96.

39	P : Berarti tahun 96 itu masuk terus langsung ditugaskan di <i>Pakualaman</i> .
40	N : Dereng.
41	P : Oh dereng. Niku teng BPAD, teng kantore.
42	N : Enggeh.
43	P : Niku lak enten bidang arsip statis arsip dinamis ngoten to Pak? Nek Jenengan sing arsip statis nggeh Pak?
44	N : Enggeh, arsip statis.
45	P : Sejak awal niku empun arsip statis nggeh?
46	N : Mulai kapan yo. Nek riyin, riyin niku dereng onten statis dinamis niku. Kan kantore termasuk enggal to Mbak. Tahun 94. Niku tasih di bantu kaliyan ANRI.
47	P : Berarti pembagian arsip statis dinamis niku baru baru ini ya Pak?
48	N : Nggeh sekitar tahun 2002 nan kayaknya.
49	P : Perbedaane nek nopo kalau kerja di BPAD sama di kaya <i>Pakualaman</i> , Kraton niku lebih kepada gimana? Suasananya apa orang-orangnya?
50	N : Yo kalo di Kraton kan anu Mbak, piye yo. Yo ketemune kan karo wong tuo-tuo.
51	P : Enggeh,hehehe.
52	N : Mungkin aturane lebih, yo wes bedo lah.
53	P : Paribasane nek teng kantor kan saget guyon-guyon kados biasane nggeh?
54	N : Enggeh. Sing jelas ki unggah-ungguh'e. Perilakune nek teng mriki.
55	P : Nek kaleh rencang biasane biasa nek kaleh Romo boso ngoten nggeh?
56	N : Enggeh, ngoten.
57	P : Nek kados Romo Pur niku tugase mengawasi kegiatan teng mriki nggeh Pak?
58	N : Enggeh Mbak. Beliau niku lak kados Pemimpin Harian ngoten. Dadose sing ngawasi teknis teng mriki. Selaine nggeh bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan teng mriki.
59	P : Berarti nek onten perjanjian kerjasama misal kalih BPAD utawi laine ngoten sing tanda tangan Romo Pur nggeh Pak?

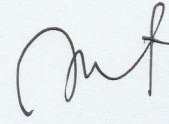
60	N	: Nggeh nek khusus niku nggeh Gusti prabu.
61	P	: Emm nek Romo Pur saben dinten teng Kraton nggeh Pak?
62	N	: Enggeh Mbak, kecuali Jum'at. Kan niku minimal masuk 15 kali per bulan. Tapi nek caos luwih dangu malih enten sing satu kali per minggu
63	P	: Emm ngapunten nek honore abdi dalem teng mriki niku pinten Pak?
64	N	: Nek tingkat <i>jejer</i> niku nggeh sekitar sepuluh ribu. Ning nek <i>Bupati Kliwon</i> itu ngantos tujuh puluh ribu.
65	P	: Lha Jenengan teng mriki kalih transkrip nggeh Pak?
66	N	: Oh nek Kulo mboten. Kan itu dari BPAD. Jadi tugas transkrip itu dialihkan ke pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiganya menunjuk Kraton. Dadose sing transkrip kados Romo Pur, Romo Rinta ngoten.
67	P	: Niku targete setiap tahun 400 naskah nggeh Pak?
68	N	: Mboten Mbak. Niku 400 lembar.
69	P	: Pak ranto selain mengolah arsip juga membuatkan minum Romo Pur dan Romo Rinta nggeh Pak?
70	N	: Iya mbak. Jadi disini itu ya sendika dawuh sistemnya. Misal ndamelke teh niku kan mboten tugas'e Kulo, tapi lak yo tetep nggawekke. Fotokopi nopo njaluk cap.
71	P	: Itu biasane dari itu ya dari Romo Rinta nggeh? Mas niki fotokopi.
72	N	: Yo pokokke sinten mawon Romo Pur, Romo Rinto ndawuhi tetep.
73	P	: Kalau anggaran dari Kraton untuk misalkan untuk, kaya gitu misalkan untuk teh ataupun foto copy gitu nggak ada?
74	N	: Nggak ada.
75	P	: Berarti itu bener-bener keiklasan kita sendiri yang ditugaskan disini ya Pak.
76	N	: Yo kadang ki anu Mbak, sok sok ki yo ono kas, tapi kas kan yo minim Mbak. Wong kadang nek umpami Aku dikei duit rongpuluh ewu le blonjo iso selawe ewu Mbak.
77	P	: Kalau kas itu dari mana Pak biasana uangnya?
78	N	: Yo ketoke seko pariwisata entuk tiap bulane tiga puluh kalo nggak salah.

79	P	: Oh berarti dari pariwisata nanti dibagi-bagi ya Pak? Termasuk tepas sini. Kalau Bapak sendiri pernah nggak misalkan mengajukan ide atau apa terus meminta persetujuan kepada Romo Rinta kaya gitu.
80	N	: Emm tetep Mbak, yo contone nganu Mbak masalah minum barang kuwi lho Mbak. Lha masalah minum ki sakniki Kulo ngoten Mbak, mbok nek umpamine onten rejeki ngeten lhe, rejeki niku nggeh kulo suwun nganu, istilaha ngleboni kas ngono. Ora urung nggeh nggo tumbas <i>aqua</i> niku. Nek riyin-riyin nganu nopo edarane nyepuluhewunan. Sakniki nek umpamane abdi dalem onten sing dilibatké teng BPAD salah satune nggeh niki transkrip barang kuwi. Niku kan onten honore, nek pas ngoten niku mbok leboke kas.
81	P	: Itu uang kas itu yang megang juga Romo Rinta?
82	N	: Romo Samijo. Nek riyin Kulo, njuk kulo pasrahke Romo Samijo.
83	P	: Nek sinten Romo Samijo sakniki mboten rawuh nggeh?
84	N	: Pas mboten. Dados keamanan. Sakniki nggeh arsip Kulo nggeh sok nganu Mbak sok ngusung-ngusungi bahan-bahan teng mriko. Niki kan asline nggeh koyo sing asli abdi dalem abdi daleme kan mboten pangertos urusan arsip niku. Empun mriki mboten mangertos.
85	P	: Kan Bapak kan sudah bekerja di bidang di <i>Pakualaman</i> kan lama sepuluh tahun terus disini tiga tahun itu pernah merasa jenuh nggak Pak? itu setiap hari pasti naskah-naskah kuno kaya gitu, henehe...
86	N	: Anu Mbak yo ketoke yo ora tau jenuh. Rasane ming seneng.
87	P	: Suasane tenang ngoten nggeh Pak?
88	N	: Suasana tenang. Nggeh serba nrimo ngono lho.
89	P	: Kalau Bapak lak itu to cuma sampai senin kamis to?
90	N	: He'em, iya.
91	P	: Kalau jum'at di kantor? Di kantor itu mengurus arsip yang di BPAD?
92	N	: Iya. Seperti biasa to Mbak. Nek Aku nggeh jam setengah delapan yo bantu sana njuk pas jam sembilan kesini. Nanti jam duabelas kesana lagi yo biasa sampai jam tiga.
93	P	: Pernah kuwalahan nggak Pak? Ada satu kerjaan yang disini harus selesai, di BPAD juga harus selesai pas harinya?
94	N	: Yo biasa Mbak. Jawane kan serabutan Mbak. Kene ditarget, Kono ditarget.

95	P	: Kalau untuk sekarang ini petugas arsipnya disini ada Bapak Ranto sama Bapak Pitoyo itu kurang atau?
96	N	: Nggeh kurang Mbak.
97	P	: Kalau yang THL itu sampe kapan Pak?
98	N	: Itu sampai Agustus.
99	P	: Niku Jumlahe pinten Pak?
100	N	: Niku enten gangsal.
101	P	: Berarti Jenengan namung ngawasi nggeh. Maksud'e mboten tumut ngolah nggeh Pak?
102	N	: Nggeh mboten. Nek Kulo nggeh nyiapke bahan-bahan kalih ngewangi nek enten sing mboten ngertos isine arsip ngoten.
103	P	: Nek teng mriki kekeluargaane cukup kental nggeh Pak?
104	N	: Enggeh.
105	P	: Nek dibandingke nyambut damel teng mriki kalih BPAD lebih nyaman teng mriki nopo teng BPAD?
106	N	: Nggeh teng mriki Mbak. Ya yang namanya kerja dikantor itu pasti ada gesehnya antara sesama pegawai. Tapi kalau disini nggak ada. Nggak ada geseh atau iren-irenan. Kan disini kerjanya sama orang-orang sepuh, jadi ya sungkan kalau mau bertentangan. Yang ada hanya sendiko dawuh. hehehe
107	P	: Oh jadi kalau dikantor itu karena semua karyawan itu sama, jadi kemungkinan selisih paham itu lebih besar daripada di Kraton ya Pak?
108	N	: Iya. Kan kalau di Kraton itu niatnya mengabdikan. Tidak mencari nafkah atau uang jadi ya secara otomatis rasa nrimo itu muncul Mbak. Beda kalau di kantor. Bekerja di kantor kan salah satu tujuannya untuk mendapatkan gaji atau nafkah. Jadi ketika ada salah seorang karyawan yang ibaratnya leha-leha, maka akan menjadi grundelan.
109	P	: Pas riyin pas enten acara upacara-upacara adat ngeten Jenengan nggeh tumut mempersiapkan bahane ngoten nggeh?
110	N	: Enggeh.
111	P	: Niku misale pas Grebek niku sering Jenengan?
112	N	: Nggeh <i>Grebeg</i> nderek. <i>Labuhan</i> nderek.

113	P	: Nek <i>Grebeg</i> niku biasane nyiapke nopo Pak?
114	N	: <i>Grebeg</i> niko enten tigo, <i>Grebeg Syawal</i> , <i>Grebeg Besar</i> , <i>Grebeg Mulud</i> .
115	P	: Nggeh. Nek <i>Grebeg Syawal</i> ?
116	N	: Syawal niku pas bodho Mbak.
117	P	: Mboten. Nyiap-nyiapke peralatane nopo ngoten?
118	N	: Sami <i>Gunungan</i> . Ngarak <i>Gunungan</i> .
119	P	: Berarti sebelum hari H niku empun persiapan ngoten niku.
120	N	: Lha nggeh kan umpamine sakderenge acara upacara tumplak wajik niku sonten. Bar niku nggeh gejoh lesung. Lha niku tumplak wajik niku mangke sik ngge gunung niku lho. Lha mangke ngenjinge sek nggeh nganu <i>Gunungan</i> .
121	P	: Riyin pas niki nopo pernikahanane putrane Sri Sultan niku Jenengan nggeh tumut Pak?
122	N	: Dereng Kulo, Dereng.
123	P	: Nek kados anu Pak Pitoyo?
124	N	: Kados Mas Pitoyo nderek. Nek Kulo dereng abdi dalem. Nek Kulo niku mlebet mriki sing diderekke acara pokoke <i>Grebeg</i> kaliyan <i>Labuhan</i> , <i>Siraman Pusaka</i> niku empun dilibatke.
125	P	: Berarti pas upacara niku Jenengan nggeh tumut pas upacarane ngangge nopo klambi peranakan nggeh?
126	N	: Enggeh. Enggeh...
127	P	: Otomatis pas ada acara-acara itu sini tutup ya Pak?
128	N	: Tutup... Sampun dereng Mbak?
129	P	: Oh nggeh. Enjing-enjing nek kulo ajeng wawancara malih mboten nopo-nopo nggeh Pak?
130	N	: Enggih mboten nopo-nopo. Lha niki enten dawuh. Teng mriki ngeten niki Mbak, sendiko dawuh,hehehe.
131	P	: Hehe...Enggeh Pak.

Informan Keempat



Bapak Ranto



TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA
INFORMAN KEEMPAT, BAPAK RANTO

Wawancara dengan informan keempat yaitu Bapak Ranto yang dilakukan pada hari Rabu, 7 Mei 2014, Pukul 10.30 WIB

P : Penanya

N : Narasumber

No.	Hasil Wawancara
1	P : Biasanya kalau ada pemustaka yang datang bagaimana Bapak melayaninya.
2	N : Biasanya Saya suruh ngisi buku tamu dulu, lalu Saya mengambilkan senarai atau katalog khusus arsip, lalau setelah ketemu arsip apa yang diinginkan Saya ambilkan di lemari. Kalau habis di baca Saya cek dulu, lalu Saya kembalikan di rak.
3	P : Itu hanya boleh membaca maksimal satu arsip saja ya Pak?
4	N : Lima Mbak. Kalau lima sudah selesai dikembalikan lalau pinjam lima lagi boleh.
5	P : Selama Bapak bekerja disini pernah tidak Pak menemui pemustaka yang membuat jengkel gitu?
6	N : Ya gimana ya Mbak. Kayaknya nggak pernah Mbak. Ya yang namanya orang itu kan karakternya beda-beda to Mbak. Jadi ya Saya sih biasa-biasa saja.
7	P : Oya Pak ini saya buat struktur organisasi untuk Perpustakaan KHP Widya Budaya kira-kira sudah benar belum Pak? (memberikan draft struktur organisasi Perpustakaan KHP Widya Budaya.
8	N : Oh ini, emmm iya seperti ini Mbak. Keto ke kurang lebihe ngene iki Mbak.
9	P : Berarti niki sampun leres nggeh Pak?
10	N : Enggeh.
11	P : Emm niku lak katalog naskah kuno niku enten kodene A, B, C, D niku Jenengan paham mboten Pak?

12	N	: Kadose namung niku nganu le nulis mawon Mbak. Mungkin pertama bikin daftar dulu yang A, terus lain waktu bikin lagi B gitu.
13	P	: Oh gitu, nggak ada subjek khusus ya Pak?
14	N	: Nggak ada.
15	P	: Terus kalo ada pemustaka itu pernah nggak pak ada yang kesini cari arsip nggak ketemu.
16	N	: Kebanyakan ketemu Mbak.
17	P	: Tapi kalo yang naskah-naskah kaya gitu Pak, ketemu juga biasanya?
18	N	: Kalo naskah itu anu Mbak, sebagian kan nggak disini to.
19	P	: Ohh, jadi kaya ada yang di Pakualaman nggeh?
20	N	: Ya nganu mbak mungkin di Kridomardowo. Kadangkan nganu mbak tiap nopo niku nyambut teng mriki. Onten mriko nggeh acara mocopatan. Ha nek ngoten niku nggeh dipadosi kan teng mriki mboten enten.
21	P	: Terus nek ngoten niku biasanya Bapak meminta pemustaka kembali lagi kesini apa?
22	N	: Nggeh kembali lagi kesini.
23	P	: Emm dulu kan Bapak pernah mengatakan mendapat surat perintah tugas ya Pak ya? Itu didalam suratnya berarti dijelaskan kaya SOP apa tugas-tugas bapak disini gitu nggak pak? Apa secara umum saja.
24	N	: Umum Mbak. Kan istilah nggeh serabutan Mbak. Namung enenge pengolahan pelayanan.
25	P	: Kalo hubungan dengan sesama petugas disini itu pernah ada geseh gitu nggak Pak?
26	N	: Jarang.
27	P	: Kalo ada perasaan gimana ya nggak dilanjutkan jadi pertengkaran besar gitu ya Pak?
28	N	: Yo nggak seperti di luar lah Mbak. Perbedaan pendapat dadi

		masalah Mbak kalau di luar.
29	P	: Kalau arsip sendiri biasanya yang banyak dicari apa Pak?
30	N	: Yo pendidikan.
31	P	: Kalau arsip tentang profil Sri Sultan Hamengku Buwono emm keberapa keberapa ada juga ya Pak? Apa itu termasuk dalam naskah?
32	N	: Arsip juga ada.
33	P	: Itu juga biasanya banyak dicari ya Pak?
34	N	: Iya.
35	P	: Nah terus misalkan kalo ada grombolan mahasiswa gitu biasanya yang jadi guide itu siapa Pak?
36	N	: Kanjeng Djati.
37	P	: Kanjeng Djati niku teng pundi Pak?
38	N	: Niku teng Duarapura.
39	P	: Oh niku mboten teng KHP Widya Budaya nggeh?
40	N	: Mboten. Kadang guide-e nggeh Kanjeng Yudhadiningrat. Dadi niku tergantung masalah sing dibahas. Mungkin ada kunjungan yang temanya masalah kepemimpinan nanti sama Kanjeng Yudhadiningrat. Masalah mungkin sejarah Kraton Kanjeng Djati. Masalah pendidikan nanti sama siapa. Jadi sudah ada pengkhususannya gitu Mbak.
41	P	: Oh Saya kira yang jadi guide-nya cuma Kanjeng Pur sama Kanjeng Rinta, ternyata bisa dari luar KHP Widya Budaya ya Pak ya?
42	N	: Iya.
43	P	: Biasanya kalo grombolan itu mengirim surat izin dulu ya Pak ya?
44	N	: Iya.
45	P	: Terus janji ya Pak?
46	N	: Ya bikin surat dulu terus diberikan kepada Gusti Prabu to. Terus nanti sama gusti prabu di ACC.

47	P : Pernah nggak Pak ada kunjungan yang dadakan, gerombolan gitu Pak.
48	N : Ada.
49	P : Sering ya pak?
50	N : Sering.
51	P : Terus pas nggak ada Kanjeng Pur dan Kanjeng Rinta gimana Pak?
52	N : Ya mungkin nek dari jauh itu nganu Mbak dadi dari luar kota ki kesininya besok pemberitahuannya sekarang, terus pas pemberitahuan Kanjeng Pur sama Kanjeng Rinta tidak ada.
53	P : Oh, jadi kalau seperti itu maunnggak mau Bapak sama Pak Pitoyo ya yang menjadi guide-nya?
54	N : Nggeh cok sms-smsan. Dadose pengagenge niku cukup di sms nggeh empun purun.
55	P : Oh jadi pas paginya pengagengnya sudah ada disini untuk menyambut tamu itu ya Pak?
56	N : Iya.
57	P : Tapi kemarin pas Saya PPL disini ada rombongan pejabat DPR dari Jawa Barat itu lho Pak. Jadi dadakan gitu. Kan itu yang melayani atau menjadi guide Bapak Ranto sendiri.
58	N : Ohhh, itu terpaksa sebenarnya Mbak.hehe...
59	P : Hehe...itu mereka sebenarnya paling tujuan awalnya cuma mau wisata di kraton ya Pak? Terus sekalian mampir.
60	N : Iya, sebenarnya nggak boleh itu Mbak. Harus ada surat penelitian dulu. Kalo seperti itu sebenarnya tidak di terima. Tapi kan kadang yo kasian to. Sudah datang jauh-jauh masa tidak diterima.
61	P : Pernah menangani pemustaka dari kalangan asing atau turis gitu ngak Pak?
62	N : Yo sering mbak. Tapi kebanyakan yang kesini sudah bisa bahasa indonesia turisnya.
63	P : Berarti tidak ada kesulitan dalam hal Bahasa Inggris gitu ya Pak?

64	N : Nggak ada.
65	P : Tapi mereka biasanya datang nya didampingi kaya guide gitu?
66	N : Enggak. Sendiri kok Mbak?
67	P : Emm biasanya yang dicari turis it apa Pak? Arsip atau naskah juga?
68	N : Yo kadang arsip kadang naskah ngono. Itu biasanya mereka cari tentang prajurit .
69	P : Kalau gelar-gelar begini Bapak Paham nggak Pak? (menunjukkan daftar anggota Perpustakaan KHP Widya Budaya yang sudah mempunyai gelar kekratonan)
70	N : Ya sedikit-sedikit tahu Mbak.
71	P : Kalau gelar KRT itu gelar tertinggi ya Pak?
72	N : Kalau bagi kalangan biasa ya gelar tertinggi. Tapi kalau bagi kerabat Raja masih ada gelar yang lebih tinggi lagi selain KRT. Kadang juga KRT itu menunjukkan bahwa orang itu masih kerabat Sri Sultan juga, kaya Kanjeng Pur itu kan masih kerabat Sri Sultan.
73	P : Lha kados Kanjeng Rinta Pak?
74	N : Nek Kanjeng Rinta ki termasuk.. dia itu keturunan Hamengku Buwana VII.
75	P : Ohh, kemarin Saya pas wawancara dengan Kanjeng Rinta kata Beliau sudah tidak ada keturunan Raja gitu, hehehe...
76	N : Kulo nate moco serat kekancingane Mbak, terus niku onten kok Mbak silsilah. ha niku lak saget dilacak Mbak nek piyambake masih keturunan Raja HB VII.
77	P : Saget dilacak nek Kanjeng Rinta niku masih keturunan HB VII nggeh?
78	N : Enggeh
79	P : Lha nek dek wingi niku kulo ningali wonten sesaji-sesaji ngoten nopo Pak? Niku memang rutin nopo pripun?
80	N : Niku setiap Selasa Kliwon. Biasane malem Mbak. Malem Selasa Kliwon. Tapi nek kantor lak siang, dadose nggeh siang.

81	P	: Terus pas jenengan lenggah kalih pak sinten nggeh abdi dalem sing reporter TVRI niko lhe pak?
82	N	: Mas Anantyo.
83	P	: Niku empun dados abdi dalem mriki nggeh?
84	N	: Enggeh.
85	P	: Tugas'e nggeh ditempatkan di KHP Widya Budaya nggeh?
86	N	: Enggeh. Niki kan enten teng daftar petugas, (mencari nama di kertas). Ha niki RW Suryaanantya.
87	P	: Oh niku.
88	N	: Nek niko langsung RW. Raden Wedono. Nggeh radi duwur niku empunan.
89	P	: Biasane nek paling rendah sakdurunge RW nopo Pak?
90	N	: Nek keturunan raja niku paling rendah nggeh RW niku, terus nek ngabdi paling mboten dua tahun saget dados pengageng. Nek kalangan biasa nggeh ML niku. Nek ML mbok nganti sepuh ra bakal iso dadi pengageng. Niku adoh banget.
91	P	: Hehehe..Nek ML niku nopo Pak?
92	N	: ML niku Mas Lurah. Nek KMT niku Kanjeng Mas Tumenggung. R.Ry niku Raden Riyo.
93	P	: Oya Bapak sendiri setelah daftar menjadi abdi dalem sekarang ini baru bisa wisuda itu Februari ya Pak?
94	N	: Iya februari 2015. Sebenarnya Saya juga di bilangin sama Mas Anantya "Mas mbok matur kalih Kanjeng Pur nopo Kanjeng Rinta untuk wisuda Agustus besuk, kan Sampean empun dangu ngabdi teng mriki" gitu, tapi Saya nggak mau. Wis ngantri mawon, nurut aturan sing eneng mawon,hehe.
95	P	: Kalau kejadian yang paling berkesan selama Bapak bekerja disini apa Pak?
96	N	: Biasa-biasa wae. Yo prinsip kulo niku nyambut gawe kudu ikhlas. Ora merasa berat. Opo-opo sing kudu dikerjake yo gek dikerjake.
97	P	: Emm...ada program lagi nggak Pak dari BPAD. Kan sekarang programnya ngolah arsip yang di pihak ketihakan melalui mas-

		mas dan mbak-mbak THL itu, mungkin kedepannya apa gitu?
98	N	: Yo kegiatane cuma seperti itu itu terus kok Mbak. Pengolahan pelayanan pengolahan pelayanan. Mungkin besok pengolahannya dengan orang yang berbeda atau arsip yang diolah berbeda, kaya foto atau kaset gitu. Tapi intinya ya programnya tetep pengolahan.
99	P	: Kalau sama Pengageng Setunggal Haji Prabukusumo niku Bapak nate ketemu?
100	N	: Belum.
101	P	: Berarti jarang kesini ya Pak?
102	N	: Jarang mbak. Paling kalo ada tamu penting misal dari luar negeri, nah itu kesini.
103	P	: Ohh berarti hubungannya dengan atasan cuma sama Kanjeng Pur dan Kanjeng Rinta saja ya Pak?
104	N	: Iya. Lha wong Kanjeng Pur dan kanjeng Rinta saja juga jarang bertemu Beliau.
105	P	: Oya Pak dulu katanya disini pernah ada kaya semacam pencurian naskah gitu?
106	N	: Iya Mbak. Itu dia itu membawa buku ke rumah untuk dibaca.
107	P	: Oh Saya kira itu naskah yang penting sekali gitu pak.
108	N	: Enggak. Itu bentuknya buku terus ada yang melaporkan. Itu sih kayaknya ada unsur rasa tidak suka gitu Mbak, makanya di laporkan.
109	P	: Ohh..berarti ya itu bentuk hubungan yang geseh itu Pak,hehehe.
110	N	: Ya iya mbak.
111	P	: Itu juga berimbas ke yang lain-lainnya juga nggak Pak? Misalnya yang lainnya juga di periksa gitu.
112	N	: Iya berimbas. Jadi semua juga ikut diperiksa.
113	P	: Kalau disini yang memegang kunci juga orang-orang tertentu ya Pak?

114	N : Iya.
115	P : Kaya Romo Rinta, Pak Pitaya sama jenengan nggeh?
116	N : Nggeh kurang pas nggeh sebenere nek kulob. Asline nggeh abdi dalem sing megang kunci.
117	P : Oh ya ya. Emm Bapak kemarin kan menyebutkan menyiapkan bahan-bahan untuk pengolahan arsip. Lha itu apa saja Pak yang disiapkan?
118	N : Itu kaya arsip-arsip yang mau diolah apa. Nanti Saya yang mengambilkkan. Jadi kalau penyusunan arsip itu per-tepas.
119	P : Oh berarti Bapak sama Pak Pitaya tetep mengarahkan tapi secara teknis para THL itu yang mengolah ya Pak?
120	N : Iya.
121	P : Saya kira langsung diserahkan ke mereka semua,hehe.
122	N : Oh enggak Mbak. Nanti ya kacau.hehe.
123	P : Berarti kaya yang kardus-kardus itu BPAD ya Pak yang menyiapkan.
124	N : Iya.
125	P : Biasanya itu didatangkan sebulan sekali atau?
126	N : Satu tahun sekali mbak. Kan pertahun anggaran.
127	P : Oh ya. Emm ini sudah selsai Pak, terimakasih ya Pak atas informasi dan waktunya.
128	N : Iya Mbak.

Informan Keempat



Bapak Ranto